

**IMPLEMENTASI METODE *MIND MAPPING* BERBANTU
MEDIA GAMBAR PADA MATA PELAJARAN PKN
KELAS 3 DI MIN 4 PONOROGO**

SKRIPSI



Oleh :

FANINDA AMALIA
NIM. 203200042

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
2024**

ABSTRAK

Amalia, Faninda. 2024. *Implementasi Metode Mind Mapping Berbantu Media Gambar pada Mata Pelajaran PKN Kelas 3 MIN 4 Ponorogo.* **Skripsi.** Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Pembimbing: Mukhlison Effendi M.Ag.

Kata Kunci : Metode Mind Mapping, Media Gambar, Mata Pelajaran PKN

Metode *mind mapping* merupakan metode dengan cara mencatat yang kreatif, efektif dan akan memetakan pikiran-pikiran, memungkinkan untuk menyusun fakta dan fikiran serta memudahkan dalam mengingat informasi. Di MIN 4 Ponorogo peneliti menemukan permasalahan dimana pembelajaran masih sering berpusat pada LKS saja dan sebenarnya di MIN 4 Ponorogo telah menerapkan metode *mind mapping* tetapi belum menggunakan bantuan media gambar. Sehingga siswa merasa kurang tertarik dengan tampilan pembelajaran serta kurang semangat pada saat mengikuti pembelajaran.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan : 1) Pelaksanaan pembelajaran metode *mind mapping* berbantu media gambar pada mata pelajaran PKN kelas 3 di MIN 4 Ponorogo. 2) Faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan pembelajaran metode *mind mapping* berbantu media gambar pada mata pelajaran PKN kelas 3 di MIN 4 Ponorogo. 3) Hasil dari pelaksanaan pembelajaran metode *mind mapping* berbantu media gambar pada mata pelajaran PKN kelas 3 di MIN 4 Ponorogo.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data mengikuti konsep yang diberikan Mile dan Hubermas, dengan langkah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil dari penelitian ini adalah 1) Pelaksanaan pembelajaran telah berjalan dengan baik, selama proses pembelajaran berlangsung siswa sangat antusias memperhatikan penjelasan dari guru, sebagian besar siswa dapat memahami dan menyukai pembelajaran dengan metode tersebut. Tetapi masih terdapat beberapa siswa yang kurang fokus. Pelaksanaan pembelajaran telah sesuai dengan tahapan pembelajaran yang meliputi awal, inti dan penutup. 2) Faktor pendukungnya memudahkan siswa dalam memahami materi serta mengingatnya, ketika siswa hanya membaca pokok materi saja maka akan mengurangi munculnya kebosanan. Sedangkan faktor penghambatnya adalah tidak semua siswa dapat memahami pembelajaran dengan metode tersebut dikarenakan jika siswa tersebut tidak membaca materi secara detail mereka akan kesulitan dalam memahaminya dan fokus siswa mudah teralihkan. 3) Hasil dari pembelajarannya sudah bagus, hal ini dapat dilihat pada saat guru melakukan tanya jawab, sebagian besar siswa dapat menjawab dengan lantang saat mendapat pertanyaan dari guru. Ketika guru memberikan pertanyaan sebagian besar siswa dapat menjawab dan sekitar 20 anak mendapatkan nilai diatas KKM. Siswa tertarik dengan tampilan pembelajaran dengan metode *mind mapping* berbantu media gambar sehingga membuahkan hasil pembelajaran yang bagus.



LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudara :

Nama : Faninda Amalia
NIM : 203200042
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul : Implementasi Metode *Mind Mapping* Berbantu Media
Gambar pada Mata Pelajaran PKN Kelas 3 di MIN Ponorogo

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqosah.

Pembimbing

Ponorogo, 08 Mei 2024

Mukhlison Effendi, M.Ag.

NIP. 197104302000031002

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo

Ulum Fatmahanik, M.Pd.
NIP. 198512032015032003



**KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

PENGESAHAN

Skripsi atas nama :
Nama : Faninda Amalia
NIM : 203200042
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul : Implementasi Metode *Mind Mapping* Berbantu Media Gambar pada Mata Pelajaran PKN Kelas 3 di MIN 4 Ponorogo

telah dipertahankan pada sidang munaqasah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada :

Hari : Jumat
Tanggal : 07 Juni 2024

dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan, pada :

Hari : Jumat
Tanggal : 14 Juni 2024

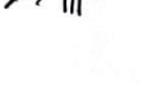
Ponorogo, 14 Juni 2024

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



Dr. H. Munir, Lc., M.Ag.
NIP. 196807051999031001

Tim Penguji :

Ketua Sidang : Dr. Ju'subaidi, M.Ag. ()
Penguji I : Sofwan Hadi, M.Si. ()
Penguji II : Mukhlison Effendi, M.Ag. ()

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang Bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Faninda Amalia

NIM : 203200042

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Judul Skripsi/Tesis : Implementasi Metode *Mind Mapping* Berbantu Media Gambar pada Mata Pelajaran PKN Kelas 3 di MIN 4 Ponorogo

Menyatakan bahwa naskah skripsi / tesis telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di etheses.iainponorogo.ac.id. Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab dari penulis.

Demikian pernyataan saya untuk dapat dipergunakan semestinya.

Ponorogo, 25 Juni 2024

Penulis



Faninda Amalia

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Faninda Amalia
NIM : 203200042
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul : Implementasi Metode *Mind Mapping* Berbantu Media Gambar pada Mata Pelajaran PKN Kelas 3 di MIN 4 Ponorogo

Dengan ini menyatakan yang sesungguhnya bahwa skripsi yang saya tulis adalah benar-benar hasil karya saya sendiri dan bukan merupakan plagiat atau saduran dari karya orang lain. Apabila dikemudian hari ternyata pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademis yang berlaku (dicabutnya predikat kelulusan dan gelar kesarjanaanya).

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ponorogo, 08 Mei 2024
Yang membuat pernyataan



Faninda Amalia
203200042

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan hal penting dan tidak dapat dipisahkan atau bersifat inheren bagi kehidupan, pendidikan dapat dicapai karena adanya pembelajaran. Pembelajaran merupakan proses interaksi yang dilakukan oleh pendidik dengan peserta didik pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran adalah bentuk bantuan pendidik dalam menyalurkan ilmu pengetahuan, pembentukan sikap serta kepercayaan kepada peserta didik. Pembelajaran juga dapat diartikan sebagai proses yang digunakan pendidik dalam menyampaikan sebuah materi kepada peserta didik agar terjadi proses belajar yang diharapkan. Proses pembelajaran dapat dilakukan sepanjang hayat, sehingga dapat dilakukan di mana saja dan kapan saja dan proses pembelajaran tidak akan berjalan jika tidak ada pendamping yaitu guru atau pendidik.¹

Pembelajaran sendiri merupakan sebuah cara dalam membantu proses pembelajaran sesuai dengan tujuan yang akan dicapai, sudah terencanakan dan telah diatur secara jelas serta memberikan dukungan secara konkret saat pembelajaran berlangsung. Pelaksanaan pembelajaran ini seorang pendidik akan menjadi fasilitator bagi peserta didik, dalam sebuah pembelajaran seorang pendidik akan menciptakan pembelajaran

¹ Ubaddudin, “*Hakikat Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*”, Edukatif, V no. 1 (2019).

yang menarik, efektif dan efisien sehingga indikator pencapaian sesuai yang diharapkan serta mengetahui perkembangan dari peserta didik.²

Dalam sebuah proses pembelajaran, seorang pendidik tentunya memiliki model, metode, media dan strategi yang menarik dan sesuai dengan materi yang akan disampaikan guna mencapai tujuan dari pembelajaran tersebut. Metode pembelajaran merupakan sebuah rancangan atau cara yang digunakan untuk arahan saat pembelajaran berlangsung. Metode pembelajaran merupakan sebuah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana pembelajaran yang telah dirancang sebelumnya guna mencapai tujuan pembelajaran. Salah satu metode pembelajaran yang efektif digunakan pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan adalah metode *mind mapping*.

Selain metode, pendidik juga harus memiliki media yang tujuannya untuk mempermudah dalam menyampaikan materi pembelajaran. Media merupakan seperangkat alat pelengkap yang dapat digunakan oleh pendidik pada saat komunikasi dengan peserta didik. Media adalah bentuk-bentuk komunikasi baik tercetak maupun audio visual dan juga peralatannya. Alat bantu yang digunakan adalah alat bantu visual seperti gambar, objek, serta alat lain yang dapat memberikan pengalaman konkret yang akan menciptakan motivasi belajar dan mempertinggi daya serap peserta didik dalam mengikuti pembelajaran. Salah satu media yang digunakan saat pembelajaran adalah media gambar yang tujuan utamanya

² Alen Putri Sonita, *Penerapan Model pembelajaran Mind Mapping dengan menggunakan Media Gambar untuk Meningkatkan Kreatifitas Siswa Pada Mata Pelajaran IPS di Kelas V MIN 3 Aceh Besar*. (Aceh : UIN Arrainy, 2020), 1.

adalah menarik perhatian peserta didik. Media gambar sendiri merupakan sebuah perwujudan dari lambang hasil tiruan benda-benda, pemandangan dalam hal bentuk, rupa dan ukuran yang relative terhadap lingkungan.³

Mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan ini sangat penting dalam kehidupan sehari-hari. Pengertian Pendidikan Kewarganegaraan adalah salah satu mata pelajaran yang diberikan dalam pendidikan formal untuk membina sikap dan moral peserta didik agar memiliki karakter dan kepribadian yang positif sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Pendidikan dan Kewarganegaraan juga memiliki karakteristik diantaranya adalah menekankan pada pemecahan permasalahan, bisa dijalankan dalam berbagai konteks, serta mengarahkan siswa menjadi pelajar atau pribadi yang mandiri. Tujuan dari mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan terutama di jenjang SD/MI yaitu mempunyai kemampuan dalam berfikir kritis, bersikap nasionalisme, berjiwa Pancasila, dan memiliki wawasan kebangsaan dalam menjunjung tinggi NKRI dengan rasa cinta tanah air. Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dapat meningkatkan kecakapan kewarganegaraan dan karakter siswa SD/MI, sehingga siswa mampu dan berani berbicara dalam mengungkapkan setiap perasaan atau permasalahan yang dihadapi sekaligus menemukan suatu permasalahan serta dapat memecahkannya. Pembelajaran PKN mengajarkan siswa untuk dapat memahami maupun melaksanakan hak dan kewajiban secara jujur, bertanggung jawab, dan demokratis.⁴

³ Ibid., 2 hal 2.

⁴ Maulana Arafat Lubis, *Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, (Jakarta : Prenada Media Group, 2020), 28.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 6 September 2023 di MIN 4 Bangunrejo, Kecamatan Sukorejo, Kabupaten Ponorogo bahwasanya pada saat pembelajaran seorang pendidik masih sering berpusat pada buku LKS dan juga masih jarang menggunakan media sehingga peserta didik cenderung malas dan kurang semangat dalam mengikuti proses pembelajaran yang berlangsung. Beberapa siswa tidak memperhatikan saat guru menjelaskan materi, ada yang membuat topik cerita dengan temannya dan juga ada yang bertingkah sendiri. Rasa malas dan kurangnya semangat dalam pembelajaran tersebut dikarenakan oleh faktor metode pembelajaran yang kurang menarik dan kurang efektif. Di MIN 4 Ponorogo ini sudah pernah menggunakan metode *mind mapping* tetapi hanya *mind mapping* saja, belum menggunakan media gambar sehingga siswa kurang tertarik dengan tampilan pembelajarannya. Seorang guru yang mengajar siswa pada tingkat SD/MI harus kreatif dalam memilih metode pembelajaran, metode pembelajaran ini akan berpengaruh pada pembelajaran, karena apabila pada satu pertemuan siswa tidak dapat memahami materi maka akan berpengaruh pada materi pertemuan selanjutnya.⁵

Bertolak pada fenomena latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk mengambil judul penelitian mengenai “Implementasi Metode *Mind Mapping* Berbantu Media Gambar Pada Mata Pelajaran PKN Kelas 3 di MIN 4 Ponorogo”.

⁵ Observasi dengan Bapak Jemingan pada tanggal 6 September 2023 di MIN 4 Ponorogo.

B. Fokus Penelitian

Penelitian ini difokuskan pada pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dengan metode *mind mapping* berbantu media gambar kelas 3B di MIN 4 Ponorogo.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pelaksanaan metode *mind mapping* berbantu media gambar pada mata pelajaran PKN kelas 3B di MIN 4 Ponorogo?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan metode *mind mapping* berbantu media gambar pada mata pelajaran PKN kelas 3B di MIN 4 Ponorogo?
3. Bagaimana hasil penerapan metode *mind mapping* berbantu media gambar pada mata pelajaran PKN kelas 3B di MIN 4 Ponorogo?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pelaksanaan metode *mind mapping* berbantu media gambar pada mata pelajaran PKN kelas 3B di MIN 4 Ponorogo
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan metode *mind mapping* berbantu media gambar pada mata pelajaran PKN kelas 3B di MIN 4 Ponorogo
3. Untuk mengetahui hasil penerapan metode *mind mapping* berbantu media gambar pada mata pelajaran PKN kelas 3B di MIN 4 Ponorogo

E. Manfaat Penelitian

1. Secara teoritis
 - a. Sebagai bahan informasi untuk memperkaya ilmu pengetahuan, khususnya dengan implementasi penerapan metode *mind mapping*

berbantu media gambar pada mata pelajaran PKN kelas 3 di MIN 4 Ponorogo

- b. Sebagai bahan alternatif untuk meningkatkan semangat peserta didik dalam pembelajaran PKN dengan menggunakan metode *mind mapping* berbantu media gambar kelas 3 di MIN 4 Ponorogo.

2. Secara Praktis

- a. Manfaat bagi sekolah dan guru, dengan adanya penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi dan meningkatkan kualitas pendidikan serta dapat digunakan sebagai cara baru dalam pembelajaran di kelas. Sehingga pembelajaran di kelas tidak hanya berpusat pada metode ceramah saja melainkan dengan metode *mind mapping* berbantu media gambar yang akan membantu peserta didik untuk lebih aktif dan semangat saat mengikuti pembelajaran terkhusus pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan kelas 3 di MIN 4 Ponorogo.

- b. Manfaat bagi peserta didik, dengan adanya penelitian ini diharapkan akan lebih semangat dalam belajar serta memudahkan peserta didik dalam memahami materi pelajaran terkhusus pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan disini terdiri atas tiga bagian. Pada bagian awal terdiri dari bagian sampul, halaman judul, lembar persetujuan, lembar pengesahan, daftar isi, daftar tabel dan daftar gambar.

Pada Bab I Pendahuluan, dijabarkan latar belakang alasan dan dasar dari penelitian, kemudian fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, sistematika pembahassam dan jadwal penelitian.

Pada Bab II Kajian Pustaka, merupakan salah satu bagian penting dari keseluruhan langkah-langkah metode penelitian yang dijelaskan kajian teori secara deskriptif dan bagaimana analisis teori pada ahli berkaitan dengan metode mind mapping berbantu media gambar pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di MIN 4 Ponorogo dan kajian penelitian terdahulu serta kerangka berfikir.

Pada Bab III menguraikan apa dan bagaimana metode penelitian yang diterapkan pada proses penelitian ini yaitu pendekatan dan jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan penelitian dan tahapan penelitian.

Pada Bab IV Hasil Penelitian Dan Pembahasan, dimana pada bab ini menguraikan mengenai gambaran umum latar penelitian, deskripsi hasil penelitian dan pembahasan.

Pada Bab V Kesimpulan Dan Penutup, dimana pada bab ini terdapat kesimpulan dari hasil penelitian dan saran.

Pada bagian akhir terdiri dari daftar pustaka yang berisi bahan-bahan pustaka yang digunakan oleh peneliti, baik yang dirujuk ataupun

yang tidak dirujuk dalam teks, lampiran-lampiran dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi serta surat izin penelitian.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Metode *Mind Mapping*

a. Pengertian Metode *Mind Mapping*

Menurut Slameto dikutip dari Nining Mariyaningsih bahwa metode pembelajaran merupakan suatu cara atau jalan yang harus dilalui dalam proses belajar mengajar. Metode pembelajaran merupakan cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal.¹

Metode pembelajaran mengacu pada suatu cara yang akan digunakan oleh guru untuk mengoptimalkan proses pembelajaran dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Hal ini mengandung konsekuensi bahwa metode memegang peran yang sangat penting dalam proses pembelajaran sehingga guru dapat mengelola kelas yang interaktif serta tidak membosankan. Jadi metode pembelajaran dapat diartikan sebagai cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan yang nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dalam pembelajaran metode digunakan dalam menyampaikan materi dan mengelola kegiatan pembelajaran

¹ Nining Mariyaningsih, *Bukan Kelas Biasa*, (Surakarta : CV Kekata Group, 2018), 10.

sehingga siswa dapat belajar untuk mencapai tujuan yang diinginkan.²

Di kelas seorang guru sebagai manajer yang harus memiliki kemampuan dalam memilih model atau metode pembelajaran yang tepat bagi siswanya. Pada dasarnya model atau metode apapun yang dipilih oleh guru, harus memperhatikan prinsip-prinsip dalam kegiatan belajar mengajar. Cara memilih metode pembelajaran yang cocok atau tidak cocok diterapkan dalam suatu pembelajaran maka harus mempertimbangkan beberapa hal antara lain adalah sebagai berikut :

1. Karakter mata pelajaran

Setiap mata pelajaran tentunya memiliki karakteristik yang berbeda, bahkan didalam mata pelajaran yang sama, setiap materi juga memiliki perbedaan karakter. Untuk itu kita perlu telaah tujuan pembelajaran yang hendak dicapai.

2. Kondisi siswa

Dalam menerapkan keberhasilan model atau metode yang akan kita pilih, mengenal karakteristik siswa juga menjadi kunci utama keberhasilan. Untuk itu seorang guru perlu memahamai psikologi perkembangan siswa dan teori-teori belajar. Sebagai contoh apabila dalam kelas banyak siswa yang memiliki gaya kinestik, maka metode ceramah dalam kurun

² Ibid., 1 hal 10

waktu yang lama dan terus menerus menjadi kurang efektif digunakan.

3. Kondisi dan keahlian guru

Hal lain yang perlu dipertimbangkan adalah kemampuan guru yang mencakup kondisi fisik maupun keahlian yang dimiliki guru yang bersangkutan. Seperti contoh metode *mind mapping* memerlukan guru yang memiliki kreatifitas yang tinggi.

4. Sarana prasana

Sarana prasarana yang tersedia akan mempengaruhi pemilihan metode yang akan digunakan. Apabila guru akan memilih metode eksperimen, selain mempertimbangkan alat-alat, maka juga harus mempertimbangkan jumlah dan mutu alat tersebut

5. Situasi dan Kondisi

Situasi dan kondisi kelas serta lingkungan sekolah juga akan mempengaruhi guru dalam memilih metode pembelajaran.

Jika jumlah siswa sangat banyak, dan memakai metode diskusi maka menjadi kurang efektif jika ruangan yang digunakan terlalu sempit.³

Mind mapping merupakan metode yang digunakan untuk membuat catatan untuk dapat berfikir kritis. Peta pemikiran juga dapat digunakan untuk memecahkan masalah, untuk dapat

³ Ibid., 2 hal 15-16

mengingat dan melakukan sesuatu pada saat kita sedang berfikir. Menurut penemunya Tony Buzan dikutip dari Hariyanto bahwa *mind mapping* adalah suatu teknik mencatat yang menonjolkan sisi kreativitas sehingga efektif dalam memetakan pikiran.⁴

Mind mapping merupakan cara mencatat yang kreatif, efektif dan akan memetakan pikiran-pikiran yang merupakan rute-rute untuk memudahkan ingatan dan memungkinkan untuk menyusun fakta dan fikiran, dengan demikian cara alami otak dilibatkan sejak awal, yang berarti mengingat informasi akan lebih bisa diandalkan daripada menggunakan teknik mencatat tradisional.⁵

Mind Mapping adalah salah satu metode belajar yang dirancang dengan cara memetakan informasi dalam bentuk grafis. Pemetaan *Mind mapping* dapat menggunakan cara sebagai berikut:

1. Garis Percabangan adalah unsur desain yang menghubungkan antara satu titik poin dengan titik poin lainnya yang akan membuat garis seperti garis lurus, lengkung, zigzag, tidak beraturan, horizontal, vertikal, dan diagonal.
2. Gambar adalah karya seni dua dimensi yang membantu menjelaskan sesuatu dari curahan pikiran ataupun imajinasi.

⁴ Haryanto, *Pengembangan Pola Pikir ASN dalam Pelayanan Sepenuh Hati*, (Malang : Media Nusa Creative, 2021), 96.

⁵ Siti Munawati, *Monograf Aplikasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam melalui Metode Mind Mapping*, (Cirebon : Insania, 2022), 13.

3. Kata kunci dalam *mind mapping* ini merupakan kata yang digunakan untuk mewakili dari suatu konsep yang saling berkaitan dengan konsep atau ide utamanya.⁶

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa pengertian metode *mind mapping* merupakan teknik mencatat dengan memetakan pikiran secara kreatif dan mengembangkan potensi kerja otak untuk memudahkan guru dalam menyampaikan materi dan memudahkan siswa dalam memahami materi.

b. Jenis-Jenis *Mind Mapping*

Adapun jenis-jenis *mind mapping* adalah sebagai berikut :

1. *Mind Mapping* Silabus, merupakan jenis *mind mapping* yang mendukung menerima suatu gambaran berhubungan apa yang dikerjakan dan biasanya *mind mapping* ini dikerjakan dengan ukuran besar dan ditempel di dinding, jenis peta konsep ini sering juga disebut dengan pemetaan makro, keberadaan *mind mapping* silabus ini digunakan untuk membantu memberikan gambaran mengenai apa yang telah dipelajari
2. *Mind Mapping* Bab, merupakan jenis *mind mapping* yang dibuat berdasarkan rangkaian bab yang sudah dipelajari sebelumnya. Peta konsep jenis ini biasanya dibuat untuk meringkas poin-poin penting dalam sebuah pembelajaran

⁶ Nikmatul Khoiriyah, *Implementasi Metode Mind Mapping Dengan Media Gambar Untuk meningkatkan Pemahaman Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas VI Di MIN 1 Ponorogo*, (Ponorogo : Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2023), 13.

dengan tujuan untuk memudahkan pada saat mengingatnya

3. *Mind Mapping* Paragraf, merupakan *mind mapping* yang memberikan informasi dengan cara yang lebih lengkap dan mendetail. Tidak hanya dapat melihat keterangan ringkas dari setiap bab yang dipelajari namun juga keterangan dari masing-masing bab tersebut.⁷

c. Kegunaan Metode *Mind Mapping*

Adapun beberapa kegunaan metode *mind mapping* antara lain adalah sebagai berikut :

1. Mengumpulkan data yang hendak digunakan untuk berbagai keperluan secara sistematis
2. Mengembangkan dan menganalisis ide atau pengetahuan seperti yang biasa dilakukan pada saat proses belajar mengajar, meeting workshop atau rapat
3. Memudahkan untuk melihat kembali sekaligus mengulang-ulang ide dan gagasan
4. Mempermudah proses brainstorming karena ide dan gagasan yang selama ini tidak mudah direkam maka akan menjadi mudah dituangkan di atas selembar kertas
5. Dapat melihat gambaran besar dari suatu gagasan, sehingga membantu otak bekerja terhadap gagasan tersebut
6. Menyederhanakan struktur ide dan gagasan yang semula rumit, panjang dan tak mudah dilihat menjadi lebih mudah

⁷ Ibid., 6 hal 14.

7. Menyeleksi informasi berdasarkan sesuatu yang dianggap penting dan sesuai dengan tujuan
8. Membuat banyak pilihan dari berbagai rute keputusan yang mungkin
9. Mempercepat dan menambah pemahaman pada saat pembelajaran karena dapat melihat keterkaitan antar topik yang satu dengan yang lainnya
10. Mengasah kemampuan kerja otak karena mind mapping penuh dengan unsur kreatifitas.⁸

d. Tujuan *Mind Mapping*

Banyak tujuan yang terdapat dalam *mind mapping* ini, khususnya dalam bidang pendidikan. Adapun tujuan *mind mapping* antara lain adalah :

1. *Mind mapping* dapat digunakan untuk mengoptimalkan fungsi belahan otak kanan dan kiri
2. *Mind mapping* dapat digunakan untuk meningkatkan daya fikir peserta didik
3. *Mind mapping* dapat digunakan untuk menarik perhatian siswa
4. *Mind mapping* dapat digunakan untuk memudahkan menyerap materi ataupun informasi menjadi sebuah pengetahuan yang bermakna

⁸ Doni Swadarma, *Penerapan Mind Mapping Dalam Kurikulum Pembelajaran*, (Jakarta : PT Elex Media Komputindo, 2013), 8.

5. *Mind mapping* dapat menjadikan materi terpola yang akan mempererat lebih dalam mengenai lebih dalam mengenai informasi.⁹

e. Langkah-Langkah Membuat *Mind Mapping*

Langkah- langkah membuat *mind mapping* menurut Buzan dikutip dari Supini antara lain adalah sebagai berikut :

1. Bacalah semua materi pembelajaran secara tuntas, dengan tujuan memahamai struktur materi pembelajaran sekaligus mencari ide pokok.
2. Pilihlah ide utama materi dan buatlah pusat *mind mapping* berupa central image
3. Tulislah cabang-cabang utamanya
4. Cari kata-kata kunci untuk mengembangkan ide anda dapat menambahkan beberapa gambar untuk memperkuat daya ingat.¹⁰

Sedangkan langkah-langkah dalam kegiatan pembelajaran menurut Aris Shoimin dikutip dari Nikmatul Khoiriyah adalah sebagai berikut :

1. Menyampaikan tujuan pembelajaram yang ingin dicapai
2. Guru menyajikan materi seperti biasanya
3. Guru membentuk kelompok untuk mengetahui daya serap

⁹ Alen Putri Sonita, *Penerapan Model pembelajaran Mind Mapping dengan menggunakan Media Gambar untuk Meningkatkan Kreatifitas Siswa Pada Mata Pelajaran IPS di Kelas V MIN 3 Aceh Besar*. (Aceh : UIN Arraniry, 2020), 18-19.

¹⁰ Supini, *Jigsaw dan Mind Mapp dalam Pembelajaran*, (Pati : Maghaza Pustaka, 2020),

siswa

4. Anggota kelompok menceritakan kembali materi dan pasangan kelompok mendengarkan sambil membuat catatan-catatan kecil, kemudian berganti peran.
5. Setelah itu, siswa menyampaikan hasil wawancara dengan temannya.¹¹

f. Kelebihan dan Kekurangan Penggunaan *Mind Mapping*

Kelebihan *mind mapping* menurut Buzan dikutip dari Arianto Bantara antara lain adalah :

1. Mudah mengingat sesuatu
2. Meningkatkan motivasi dan konsentrasi
3. Daya menghafalkan akan lebih cepat.¹²

Sedangkankan menurut Faiq dikutip dari Arianto Bantara kelebihan *mind mapping* antara lain adalah :

1. Meningkatkan kreatifitas dan aktifitas individu
2. Memudahkan otak menyerap informasi
3. Memusatkan perhatian peserta didik
4. Bersifat spesifik dan bermakna khusus
5. Menuangkan seluruh ide peserta didik.¹³
4. Catatan lebih padat dan jelas
5. Setiap peta bersifat unik

¹¹ Nikmatul Khoiriyah, *Implementasi Metode Mind Mapping Dengan Media Gambar Untuk meningkatkan Pemahaman Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas VI Di MIN 1 Ponorogo*, (Ponorogo : Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2023), 15.

¹² Arianto Batara, *Merdeka Berkreatifitas dan Beraktivitas dengan Mind Mapping*, (Yogyakarta : CV Bintang Semesta Dunia, 2022), 27.

¹³ Ibid., 11 hal 27.

6. Lebih mudah mencari data jika diperlukan
7. Membantu otak menyerap, mengingat, membandingkan dan membuat hubungan.
8. Dapat mengemukakan pendapat secara jelas
9. Dapat bekerja sama dengan teman lainnya
10. Mudah melihat gambar secara keseluruhan.¹⁴

Kekurangan metode *mind mapping* :

1. Peserta didik yang akan lebih aktif dalam pembelajaran
2. Memerlukan banyak alat
3. Detail materi tidak terdapat dalam *mind mapping*
4. Terdapat beberapa orang kesulitan dalam memahami *mind mapping*
5. *Mind mapping* kebanyakan hanya dapat difahami oleh pembuat.¹⁵

2. Media Pembelajaran

a. Pengertian Media Pembelajaran

Kata media berasal dari bahasa Latin, yaitu *medius* yang secara harfiah berarti tengah, perantara dan pengantar. Media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan. Menurut Gerlach dan Ely dikutip dari Destria Wahyu mengatakan bahwa media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi

¹⁴ Desma Wardhani, *Peningkatan Keterampilan Menyusun Teks Deskripsi Melalui Pembelajaran Dengan Media Mind Mapp Pada Siswa Kelas VII SMPN 0.5 Lebong T.A. 2021/2022*, (Lebong : CV Tatakata Grafika, 2021), 71.

¹⁵ Ibid., 14 hal 29.

yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, ketrampilan, atau sikap.¹⁶

AECT (Association of Education and Communication Technology) mengatakan bahwa media pembelajaran adalah segala sesuatu yang digunakan orang untuk menyampaikan pesan pembelajaran. Dengan kata lain, media adalah komponen sumber belajar atau wahana fisik yang mengandung materi instruksional di lingkungan siswa, yang dapat merangsang siswa untuk belajar. Adapun media pembelajaran adalah media yang membawa pesan-pesan informasi yang bertujuan instruksional atau mengandung maksud-maksud pengajaran, mengantarkan pesan dan perangkat lunak yang mengandung pesan. Media tidak hanya berupa alat atau bahan, tetapi juga hal-hal lain yang memungkinkan siswa untuk memperoleh pengetahuan. Selain membangkitkan motivasi dan minat siswa, media pembelajaran juga dapat membantu siswa meningkatkan pemahaman, menyajikan data dengan menarik dan terpercaya, memudahkan penafsiran data dan memadatkan informasi.¹⁷

Kustandi dan Sutjipto dikutip dari Destria Wahyu menyebutkan bahwa media pembelajaran adalah alat yang dapat membantu proses belajar mengajar dan berfungsi untuk memperjelas makna pesan yang disampaikan, sehingga dapat

¹⁶ Destria Wahyu Wijayanti, *Penerapan Model Mind Mapping Berbantuan Media Gambar Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran IPS Siswa kelas IV A SDN Wonosari 02 Kota Semarang*, (Semarang : Universitas Negeri Semarang, 2015), 54-55.

¹⁷ Ibid., 16 hal 56.

mencapai tujuan pembelajaran dengan lebih baik dan sempurna. Media pembelajaran adalah sarana untuk meningkatkan kegiatan proses belajar mengajar. Mengingat banyaknya bentuk-bentuk media tersebut, maka guru harus dapat memilihnya dengan cermat, sehingga dapat digunakan dengan tepat. Berdasarkan pendapat para ahli tersebut peneliti dapat menyimpulkan bahwa media pembelajaran adalah alat yang berperan penting sebagai penyampai pesan atau inti pembelajaran kepada siswa dalam proses pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan lebih baik dan sempurna.¹⁸

b. Manfaat Media Pembelajaran

Media pembelajaran harus meningkatkan motivasi siswa. Selain itu, merangsang siswa mengingat apa yang sudah dipelajari, selain memberikan rangsangan belajar baru. Media yang baik akan mengaktifkan siswa dalam memberikan tanggapan, umpan balik, dan mendorong siswa untuk melakukan praktik – praktik yang benar. Secara lebih khusus, tentang manfaat media, Kemp dan Dayton dikutip dari Destria Wahyu mengidentifikasi manfaat media pembelajaran antara lain :

1. Proses pembelajaran menjadi lebih jelas dan menarik
2. Proses pembelajaran menjadi lebih interaktif
3. Efisiensi dalam waktu dan tenaga
4. Meningkatkan kualitas hasil belajar siswa

¹⁸ Ibid., 17 hal 56.

5. Memungkinkan proses belajar dapat dilakukan dimana saja dan kapan saja
 6. Media dapat menumbuhkan sikap positif terhadap materi dan proses belajar
 7. Mengubah peran guru ke arah yang lebih positif produktif.¹⁹
- c. Jenis Media Pembelajaran

Menurut Hamdani dikutip dari Destria Wahyu bahwa media pembelajaran dikelompokkan menjadi tiga, yaitu :

1. Media visual

Media visual adalah media yang hanya dapat dilihat dengan menggunakan indra penglihatan. Jenis media inilah yang sering digunakan oleh para guru untuk membantu menyampaikan isi atau materi pelajaran. Media visual terdiri atas media yang tidak dapat diproyeksikan (non-projected visuals) dan media yang dapat diproyeksikan (project visual).

2. Media audio

Media audio adalah media yang mengandung pesan dalam bentuk auditif (hanya bisa di dengar) yang dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemampuan para siswa untuk mempelajari bahan ajar.

3. Media audio visual

Sesuai dengan namanya, media ini merupakan kombinasi audio dan visual. Audio visual akan menjadikan

¹⁹ Ibid., 18 hal 57.

penyajian bahan ajar kepada siswa semakin lengkap dan optimal.²⁰

3. Media Gambar

a. Pengertian Media Gambar

Media berasal dari bahasa latin *medium* yang berarti alat komunikasi. Sedangkan media secara istilah merupakan sebuah alat yang dapat digunakan untuk menyalurkan informasi antar sumber dengan penerima informasi. Contohnya televisi, radio, film, dan lain sebagainya. Media ini memudahkan kita dalam menjalankan kegiatan pembelajaran, salah satunya adalah media gambar. Media gambar adalah bentuk media grafis untuk menyampaikan sebuah objek, benda atau peristiwa. Seperti contoh sebuah gambar dapat digunakan untuk memperlihatkan sebuah profil seseorang atau tokoh bersejarah karena sebuah gambar dapat digunakan dapat memperlihatkan sesuatu yang akurat. Gambar tergolong dalam media grafis bisa berupa lukisan atau sketsa. Gambar yang digunakan dalam menyampaikan pengetahuan biasanya berisi garis yang membentuk objek yaitu tempat, orang, objek ataupun konsepnya.²¹

²⁰ Ibid., 19 hal 58.

²¹ Saima Putri Matodang, “Upaya Guru dalam Meningkatkan Minat Belajar IPA dengan menggunakan Media Gambar pada Siswa Kelas V SD Negeri 200303 Bargottopong Kota Padangsidimpuan”, (Padangsidimpuan : Program Studi PGMI IAIN Padangsidimpuan, 2021), 233.

b. Kriteria Media Gambar

Media gambar atau foto yang baik sebagai media pengajaran harus memenuhi lima syarat, yaitu:

1. Harus autentik, artinya gambar harus secara jujur melukiskan situasi sesuai dengan benda aslinya
2. Sederhana, komposisinya hendaklah cukup jelas menunjukkan point-point pokok dalam gambar.
3. Ukuranya relatif, tidak terlalu besar dan juga tidak terlalu kecil, tetapi disesuaikan dengan kebutuhan.
4. Gambar atau foto harus mengandung unsur gerak atau perbuatan. Artinya, gambar atau foto yang baik tidaklah menunjukkan suatu objek atau kejadian dalam keadaan diam, tetapi memperlihatkan suatu aktivitas, kegiatan, atau perbuatan tertentu.
5. Gambar atau foto yang baik sebagai media pembelajaran hendaknya bagus dari sudut seni dan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.²²

c. Jenis-Jenis Media Gambar

Terdapat beberapa jenis media gambar, diantaranya adalah :

1. Poster merupakan media gambar yang berupa ilustrasi dan disederhanakan yang dibuat dengan ukuran besar agar dapat dilihat oleh banyak orang
2. Kartun merupakan media gambar yang digunakan dalam

²² Hujair AH Sanaky, *Media Pembelajaran Interaktif-Inovati*, (Yogyakarta :Kaukaba Dipantara, 2013), 8.

mengemukakan sebuah gagasan

3. Komik merupakan media gambar yang bentuknya unik selain kartun, yang memerankan suatu cerita
 4. Gambar Fotografi merupakan media gambar yang diambil dengan cara memotret sebuah benda dengan alat digital
 5. Grafik merupakan media gambar yang digunakan dalam menyajikan data berupa angka dan memberikan suatu informasi inti
 6. Bagan merupakan media gambar yang didesain sesuai sebuah fakta pokok atau gagasan secara logis
 7. Diagram merupakan media gambar yang digunakan untuk menerangkan sebuah data.²³
- d. Kelebihan dan Kekurangan Media Gambar

Terdapat beberapa kelebihan dalam media gambar antara lain adalah:

1. Sifatnya konkret
2. Dapat mengatasi keterbatasan waktu dan ruang
3. Dapat mengatasi keterbatasan pengamatan
4. Mudah dan murah didapatkan.²⁴

²³ Banun Havifah Cahyo Khusiono dkk, *Teori dan Pengembangan Pembelajaran Berbasis Teknologi Digital di Sekolah Dasar*, (Yogyakarta : Deepublish, 2022), 88-89.

²⁴ Ibid., 22 hal 89.

Terdapat beberapa kekurangan dalam media gambar ini antara lain adalah :

1. Menekankan pada indera mata saja
2. Terlalu kompleks dan kurang efektif
3. Ukuran sangat terbatas jika di gunakan dalam jumlah kelompok.²⁵

e. Manfaat Media Gambar

Menurut Azar Arsyad dikutip dari Almira Amir bahwa manfaat dari media gambar antara lain adalah :

1. Media gambar dapat memperjelas penyajian pesan dan informasi sehingga dapat memperlancar dan memperjelas proses belajar
2. Media gambar dapat meningkatkan dan mengarahkan perhatian anak sehingga dapat menimbulkan motivasi belajar
3. Media gambar dapat mengatasi keterbatasan indra, ruang dan waktu maksudnya yaitu :
 - a. Objek yang terlalu besar untuk ditampilkan langsung di ruang kelas dapat digantikan dengan media gambar
 - b. Objek yang terlalu kecil yang tidak tampak oleh panca indera dapat disajikan dengan gambar
 - c. Kejadian langka dimasa lalu atau terjadi sekali dapat ditampilkan dengan media gambar
 - d. Objek yang rumit dapat ditampilkan secara konkrek dengan

²⁵ Ibid., 23 hal 89.

media gambar

- e. Kejadian atau percobaan yang membahayakan dapat disimulasikan dengan media gambar
- f. Peristiwa alam yang memakan waktu lama dapat disajikan melalui gambar.²⁶

3. Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan

a. Pengertian Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan

Menurut Maulana Arafat Lubis mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan adalah pembelajaran yang berisi mengenai ajaran dari pengalaman nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari untuk menjadi warga Negara Indonesia yang mematuhi peraturan yang telah ditetapkan oleh agama maupun UUD 1945, maka dari itu Pendidikan Kewarganegaraan harus diajarkan kepada peserta didik karena nilai yang terkandung dalam Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan sangat penting untuk bekal masa depan dalam mempertahankan Indonesia.²⁷ Nilai moral yang berhubungan dengan Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan 1) Nilai-nilai moral hubungan manusia dirinya sendiri yaitu jujur, bertanggung jawab dan disiplin 2) Nilai-nilai manusia dengan manusia lain yaitu tolong menolong, gotong royong, berbakti pada orang, peduli, menghargai orang lain, meminta maaf dan memberi

²⁶ Almira Amir, *Penggunaan Media Gambar dalam Pembelajaran Matematika*. (Padangsimpuan : Eksakta, 2016).

²⁷ Maulana Arafat Lubis, *Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, (Jakarta : Prenada Media Group, 2020), 28.

maaf.²⁸

Dari uraian di atas maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa pengertian dari Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan yaitu mata pelajaran yang memuat mengenai nilai-nilai yang terkait dengan Pancasila yang tujuannya untuk membekali dalam kehidupan yang akan mendatang serta untuk dapat memecahkan masalah-masalah yang dihadapi serta mempertahankan Negara.

b. Karakteristik Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan

Menurut Jamarah dan Zain dikutip dari Maulana Arafat Lubis menyatakan bagian karakteristik dari Pendidikan Kewarganegaraan adalah :

1. Menekankan pada pemecahan masalah
2. Dapat dijalankan dalam beberapa konteks
3. Mengarahkan siswa menjadi pembelajar yang mandiri
4. Mampu mengaitkan pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari
5. Mendorong siswa untuk melakukan kegiatan ilmiah
6. Memotivasi siswa untuk belajar
7. Menerapkan penilaian autentik.²⁹

²⁸ Mukhlison Effendi, dkk, *Analisis Nilai Moral Dan Manfaatnya Untuk Pembelajaran SD/MI : "Penelitian Novel Anak-Anak Merapi Karya Rembang Joko Susilo"*, Jurnal Ibriez, 7 no. 1 (2022), 64.

²⁹ Maulana Arafat Lubis, *Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, (Jakarta : Prenada Media Group, 2020), 28

c. Tujuan Pembelajaran Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan

Adapun tujuan dari Pendidikan Kewarganegaraan adalah sebagai berikut :

1. Mempunyai kemampuan dalam berfikir kritis, memiliki sifat nasionalisme serta berjiwa pancasila.
2. Memiliki wawasan kebangsaan dan rasa cinta tanah air
3. Memiliki rasa persatuan dan kesatuan
4. Memiliki mimesis dalam memecahkan masalah
5. Memiliki karya yang inovatif untuk berkarya
6. Menjiwai nilai-nilai pancasila.³⁰

B. Telaah Penelitian Terdahulu

1. Penelitian yang dilakukan oleh Alen Putri Sonita pada tahun 2022 dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran Mind Mapping Dengan Menggunakan Media Gambar Untuk Meningkatkan Kreativitas Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Di Kelas V MIN 3 Aceh Besar”. Hasil penelitian tersebut adalah aktifitas guru dan siswa dalam penerapan model pembelajaran mind mapping dari siklus ke siklus dua mengalami peningkatan yang termasuk dalam kategori baik. Dan kreativitas dengan model mind mapping ini mengalami peningkatan secara klasikal.

³⁰ Ibid., 29 hal 28

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Alen Putri Sonita pada tahun 2022 dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan metode mind mapping yang berbantu media gambar, sedangkan perbedaannya adalah pada penelitian Alen Putri Sonita ini penelitian dilakukan pada mata pelajaran IPS sedangkan penelitian sekarang pada mata pelajaran PKN, penelitian terdahulu tujuannya untuk meningkatkan kreatifitas siswa sedangkan penelitian sekarang untuk mengetahui bagaimana penerapan metode mind mapping berbantu media gambar, serta lokasi pada penelitian terdahulu di MIN 3 Aceh Besar dan penelitian sekarang di MIN 4 Ponorogo.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Ni Luh Gede Widyaningsih, I. G. N.Japapa pada tahun 2019 dengsn judul “Penerapan Mind Mapping Berbantuan Media Gambar Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar IPA”. Hasil penelitian tersebut adalah penerapan model pembelajaran mind mapping berbantuan media gambar dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas V SD Negeri 2 Baha tahun pelajaran 2016/2017.

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Ni Luh Gede Widyaningsih., I. G. N Japapa pada tahun 2019 dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan metode mind mapping yang berbantu media gambar. Sedangkan perbedaannya penelitian Ni Luh Gede Widyaningsih., I. G. N Japapa tujuannya untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar IPA sedangkan penelitian saya untuk mengetahui bagaimana penerapan metode mind mapping berbantu

media gambar, penelitian terdahulu dilakukan pada mata pelajaran IPA sedangkan penelitian sekarang pada mata pelajaran PKN serta lokasi penelitian terdahulu di kelas V SD Negeri 2 Baha sedangkan penelitian sekarang di MIN 4 Ponorogo

3. Penelitian yang dilakukan oleh Andi Irma pada tahun 2020 dengan judul “Keefektifan Teknik *Mind Mapping* Berbantuan Media Gambar Terhadap Pembelajaran Menulis Paragraf Deskripsi Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Kabupaten Pangkep”. Hasil penelitian tersebut adalah teknik *Mind Mapping* berbantuan gambar lebih efektif di gunakan terhadap siswa kelas IV Sekolah Dasar Kabupaten Pangkep.

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Andi Irma pada tahun 2020 dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan metode mind mapping. Sedangkan perbedaanya penelitian terdahulu berbantu media whatsapp sedangkan penelitian saya berbantu media gambar, penelitian terdahulu dilakukan pada pembelajaran menulis paragraph deskripsi sedangkan penelitian sekarang untuk mengetahui bagaimana penerapan metode mind mapping berbantu media gambar pada pembelajaran PKN, lokasi penelitian terdahulu dilakukan di kelas VI Sekolah Dasar Kabupaten Pangkep sedangkan penelitian sekarang di MIN 4 Ponorogo

4. Penelitian yang dilakuken oleh Tasnim Idris dan Anna Rahmi pada tahun 2022 dengan judul “Penerapan Model *Mind Mapping* Pada Pembelajaran IPA Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V SDN 9 Muara Batu Kabupaten Aceh Utara”. Hasil penelitian tersebut

adalah aktivitas guru dan murid dalam mengelola proses pembelajaran melalui penerapan model *Mind Mapping* untuk meningkatkan hasil belajar mengalami peningkatan dari siklus pertama pada siklus kedua.

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Tasnim Idris dan Anna Rahmi pada tahun 2022 dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan mind mapping. Sedangkan perbedaannya penelitian terdahulu pada mata pelajaran IPA dan penelitian sekarang pada mata pelajaran PKN, penelitian terdahulu untuk meningkatkan hasil belajar siswa sedangkan penelitian sekarang untuk mengetahui bagaimana penerapan metode mind mapping berbantu media gambar, penelitian terdahulu tidak menggunakan media sedangkan penelitian saya menggunakan media gambar, penelitian terdahulu dilakukan pada mata pelajaran IPA sedangkan penelitian saya pada mata pelajaran PKN, serta lokasi penelitian terdahulu di Kelas VSDN 9 Muara Batu Kabupaten Aceh Utara sedangkan penelitian sekarang di MIN 4 Ponorogo

5. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh I Wayan Darmayoga, I Ketut Suparya pada tahun 2020 dengan judul “Penerapan Metode Pembelajaran Mind Mapping Berbantuan Media Whatsapp Untuk Meningkatkan Minat Dan Hasil Belajar IPA”. Hasil penelitian tersebut adalah pembelajaran IPA yang dilaksanakan dengan menggunakan metode pembelajaran mind mapping sangat efektif dalam meningkatkan minat dan hasil belajar siswa.

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh I Wayan Darmayoga, I

Ketut Suparya pada tahun 2020 dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan mind mapping. Sedangkan perbedaanya penelitian terdahulu berbantu media whatsapp dan penelitian ini berbantu media gambar, penelitian terdahulu dilakukan pada mata pelajaran IPA sedangkan penelitian saya pada mata pelajaran PKN, serta penelitian terdahulu untuk meningkatkan minat dan hasil belajar siswa sedangkan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana penerapan metode mind mapping berbantu media gambar.\

C. Kerangka Berfikir

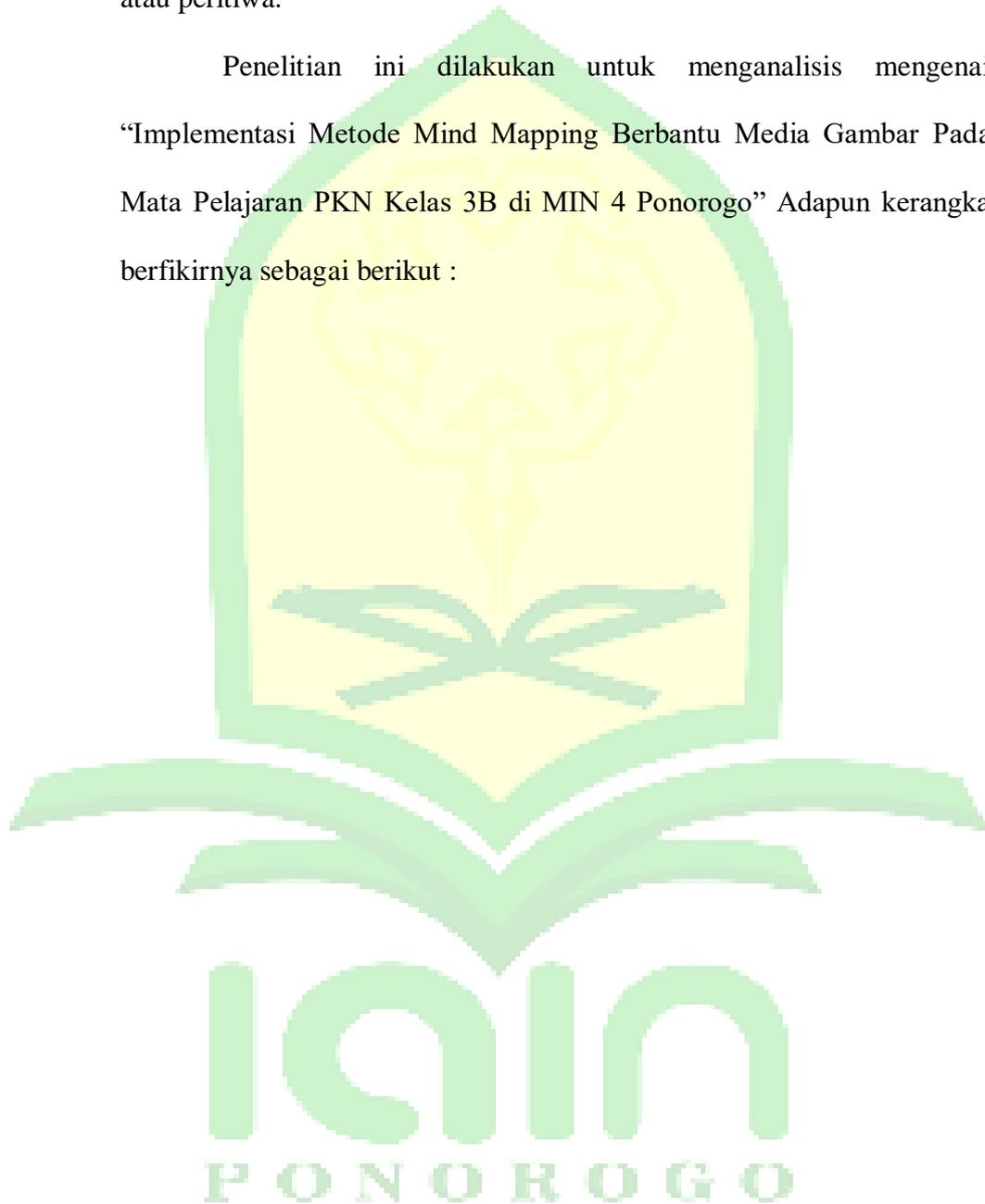
Dalam sebuah proses pembelajaran tentunya seorang guru memiliki metode dan media yang digunakan guna mempermudah dalam menyampaikan materi pembelajaran. Dalam memilih metode pembelajaran seorang guru dapat menentukan dengan cara melihat kondisi kelas, melihat kondisi siswa, melihat sarana prasarana, keahlian guru dan karakter mata pelajaran.

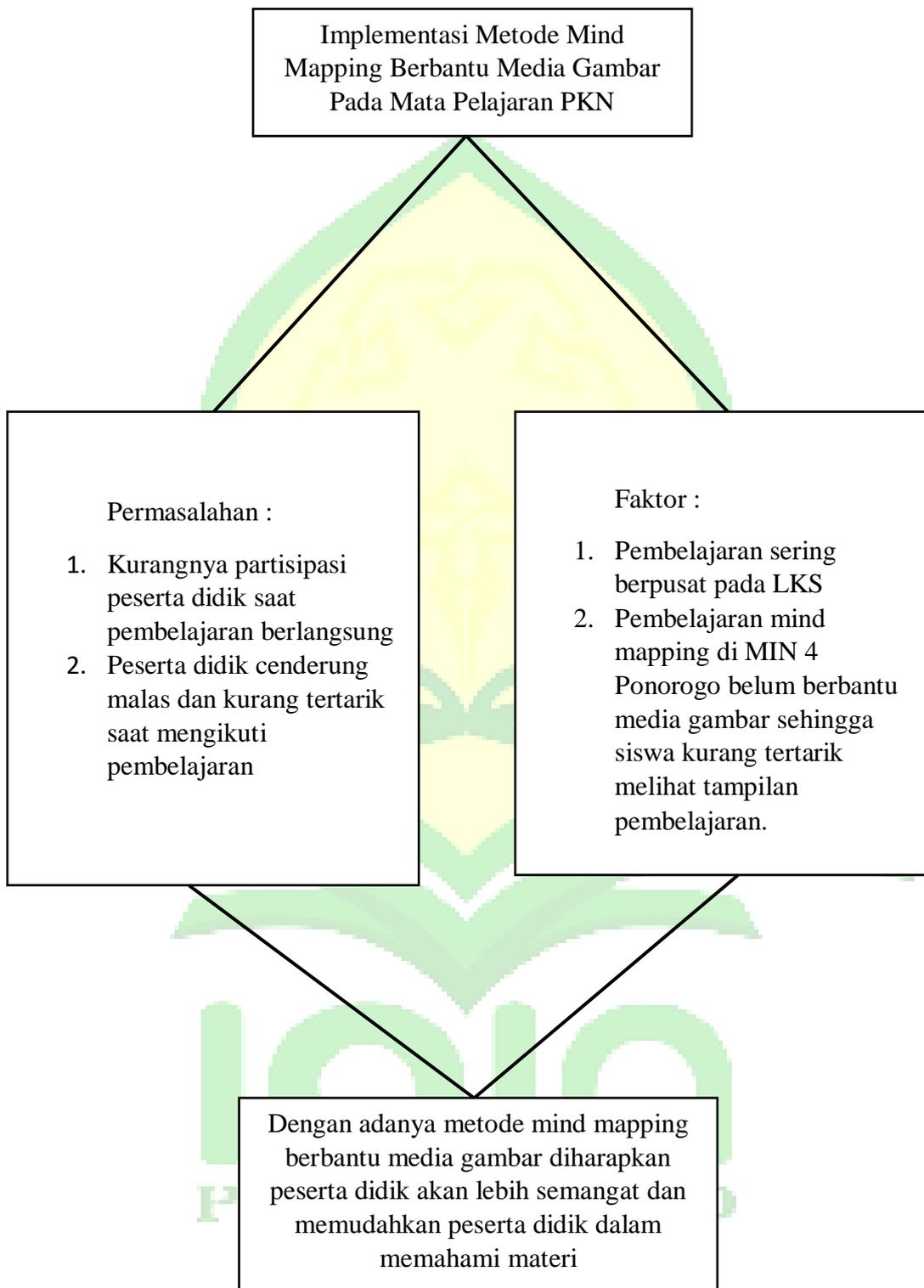
Metode merupakan cara atau langkah yang digunakan guru dalam mengimplementasikan materi pembelajaran yang telah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang disusun tercapai secara optimal. Sedangkan media pembelajaran merupakan sebuah alat, perantara dan pengantar yang digunakan untuk membantu dalam menyampaikan materi.

Salah satu metode yang digunakan dalam pembelajaran PKN adalah metode mind mapping yang merupakan metode dengan mencatat kreatif dan efektif serta memetakan pikiran-pikiran dan mengembangkan

potensi kerja otak untuk memudahkan guru menyampaikan materi dan memudahkan siswa memahami materi. Sedangkan media gambar adalah media bentuk media grafis untuk menyampaikan sebuah objek, benda atau peristiwa.

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis mengenai “Implementasi Metode Mind Mapping Berbantu Media Gambar Pada Mata Pelajaran PKN Kelas 3B di MIN 4 Ponorogo” Adapun kerangka berfikirnya sebagai berikut :





Gambar 2.1 Implementasi Metode Mind Mapping Berbantu Media Gambar

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat post positivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah instrumen kunci, teknik pengumpulan data yang dikumpulkan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif atau kualitatif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.¹

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dalam mencari data dan menganalisis masalah terkait analisis metode mind mapping berbantu media gambar pada mata pelajaran PKN kelas 3 di MIN 4 Ponorogo dapat terlaksana dengan baik.

2. Jenis Penelitian

Jenis pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus, yaitu sebagai situasi sosial seperti deskriptif intensif dan analisis fenomena tertentu atau aturan sosial seperti individu, kelompok, institusi masyarakat. Studi kasus dapat digunakan secara tepat dalam banyak bidang. Disamping itu merupakan penyelidikan satu setting. Satu subyek

¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2016), 9

tunggal, satu kumpulan dokumen atau satu kejadian tertentu.²

Dalam penelitian ini untuk mengetahui metode *mind mapping* berbantu media gambar pada mata pelajaran PKN kelas 3 di MIN 4 Ponorogo, penelitian ini dianggap mampu untuk mencari data secara terperinci dan sangat cocok jika digunakan untuk menganalisis fenomena yang ada saat ini.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah MIN 4 Ponorogo yang beralamatkan di Jl. Demang Donorejo Nomor 249, Desa Bangunrejo, Kecamatan Sukorejo, Kabupaten Ponorogo. Alasan mengapa peneliti untuk melakukan penelitian di MIN 4 Ponorogo karena terdapat adanya permasalahan yaitu pendidik pada saat pembelajaran masih berpusat pada LKS dan sangat jarang menggunakan media. Dengan demikian, peneliti tertarik melakukan penelitian yang berjudul “Implementasi Metode *Mind Mapping* Berbantu Media Gambar Pada Mata Pelajaran PKN”

2. Waktu Penelitian

Dalam penelitian ini kehadiran peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Selain itu dalam penelitian kualitatif kehadiran peneliti di lapangan mutlak diperlukan, karena peneliti bertindak sebagai aktor atau pemegang utama dalam sebuah penelitian tersebut serta berperan sebagai pengumpul data. Sedangkan informan juga sangat penting dalam sebuah penelitian, dengan adanya informan seorang

² Lexy Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2018), 33-34

peneliti akan lebih mudah dalam mengumpulkan data.

Dalam penelitian kualitatif bertindak sebagai instrumen kunci, maka peneliti berusaha berinteraksi secara langsung dengan subyek penelitiannya dan secara alamiah serta tidak memaksa. Pengumpulan data yang berkaitan dengan metode *mind mapping* berbantu media gambar pada mata pelajaran PKN kelas 3 di MIN 4 Ponorogo. Sedangkan instrumen lain sebagai penunjang yaitu seluruh guru dilingkungan madrasah atau sekolah serta pihak-pihak lain yang ikut berpartisipasi di MIN 4 Ponorogo.

C. Data dan Sumber Data

Dalam setiap pertemuan memerlukan data. Data merupakan sumber informasi yang memberikan gambaran utama tentang ada tidaknya masalah yang akan diteliti. Sumber data utama tentang ada tidaknya masalah yang akan diteliti. Sumber data utama dalam penelitian ini adalah kata-kata, dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumentasi dan lain sebagainya. Keterkaitan dengan hal itu pada bagian jenis datanya dibagi ke dalam kata-kata dan tindakan, sumber data tertulis, foto dan statistik.³ Sumber data yang peneliti butuhkan dalam penelitian ini adalah sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer merupakan data yang diperoleh melalui wawancara dan observasi, yaitu berupa kata-kata atau tindakan dari subjek penelitian.

Dalam penelitian ini, sumber data primer yang dilakukan peneliti yaitu guru PKN, guru kelas dan siswa. Sedangkan sumber data sekunder

³ Ibid., 2 hal 157

merupakan data pelengkap dari data primer atau data utama, yaitu berupa sebuah buku-buku, jurnal, tulisan-tulisan ilmiah, hasil penelitian, rekaman wawancara, dan foto-foto terkait dengan penelitian. Dalam penelitian ini sumber datanya adalah sebagai berikut :

1. Manusia yang meliputi guru PKN, siswa peserta didik kelas 3 di MIN 4 Ponorogo
2. Non manusia yang meliputi foto sebagai kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode mind mapping berbantu media gambar, ruangan, alat tulis yang digunakan dalam kegiatan proses pembelajaran.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang akan digunakan peneliti ada 3 macam, yaitu sebagai berikut :

1. Teknik Wawancara

Wawancara merupakan sebuah proses interaksi komunikasi yang dilakukan oleh setidaknya dua orang, atas dasar ketersediaan dan dalam setting alamiah, dimana arah pembicaraan mengacu kepada tujuan yang telah ditetapkan dengan mengedepankan keyakinan sebagai landasan utama dalam proses memahami.⁴

Dalam penelitian ini menggunakan wawancara terstruktur, hal ini dikarenakan informan yang menjadi sumber data adalah orang-orang yang mempunyai berbagai kesibukan tertentu. Informan yang dipilih adalah orang-orang yang berkompeten (dianggap tahu), yang berpengaruh dan berkaitan baik secara langsung maupun tidak langsung

⁴ Umar Shidiq dan Moh Miftahul Choiti, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*, (Ponorogo : Nata Karya, 2019), 61.

dengan kegiatan pembelajaran dengan metode *mind mapping* berbantu media gambar. Adapun informan dalam penelitian ini yaitu guru Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. Peneliti akan mendatangi masing-masing informan dan melakukan wawancara. Wawancara tersebut berisi pertanyaan-pertanyaan yang telah dikembangkan dari rumusan masalah berikut :

1. Bagaimana pelaksanaan metode *mind mapping* berbantu media gambar pada mata pelajaran PKN kelas 3 di MIN 4 Ponorogo?
2. Apa faktor pendukung dan faktor penghambat pada pelaksanaan metode *mind mapping* berbantu media gambar pada mata pelajaran PKN kelas 3 di MIN 4 Ponorogo?
3. Bagaimana hasil penerapan pelaksanaan metode *mind mapping* berbantu media gambar pada mata pelajaran PKN kelas 3 di MIN 4 Ponorogo?

Dalam melakukan wawancara, selain harus membawa instrumen sebagai pedoman untuk wawancara, maka peneliti juga dapat menggunakan alat bantu seperti tape recorder, gambar, brosur dan material lain yang dapat membantu pelaksanaan wawancara menjadi lancar.

2. Teknik Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data dimana peneliti melihat dan mengamati subjek secara langsung untuk mendapatkan gambaran yang lebih luas mengenai masalah yang sedang diteliti. Observasi atau pengamatan merupakan teknik pengumpulan data dengan mengadakan

pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung di lingkungan. Ada dua jenis observasi yaitu observasi partisipatif dan observasi non partisipatif. Dalam observasi partisipatif pengamat ikut serta dalam kegiatan, sedangkan dalam observasi non partisipatif pengamat tidak ikut serta dalam kegiatan, melainkan hanya mengamati saja. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan observasi non partisipatif.⁵

Dengan teknik ini, peneliti mengamati peserta didik pada saat pelaksanaan pembelajaran dengan metode *mind mapping* berbantu media gambar pada mata pelajaran PKN kelas 3 di MIN 4 Ponorogo.

3. Teknik Dokumentasi

Dokumentasi adalah catatan peristiwa yang sudah berlalu dokumentasi merujuk pada proses pengumpulan, penulisan, dan menyimpan semua data dan informasi yang relevan dengan penelitian tersebut. Mencakup catatan lapangan, wawancara, transkripsi, dokumen, gambar, foto atau segala jenis informasi digunakan untuk mendukung temuan dalam peneliti.⁶

Teknik dokumentasi yang dilakukan peneliti untuk menambah sumber data yang diperoleh melalui foto dan cerita pada waktu pelaksanaan pembelajaran dengan metode *mind mapping* pada mata pelajaran PKN di MIN 4 Ponorogo.

⁵ Jonahan Sarwanto, *Metode Penelitian Kuantitatif dan kualitatif*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006), 224.

⁶ Lexy, Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2021), 186.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan laporan dan bahan-bahan lainnya, sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain, memilih mana yang penting dan yang dipelajari, analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.⁷

Kegiatan analisis data terdiri atas tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan⁸ :

1. Reduksi Data (Data Reduction)

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Tujuan utama dari penelitian kualitatif adalah pada temuan. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan memudahkan penulis melakukan pengumpulan data dan mencari data selanjutnya.

2. Penyajian Data (Data Display)

Penyajian data yang dilakukan pada penelitian ini dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan

⁷ Ibid., 6 hal 206.

⁸ Ahmad Rijali, "Analisis Data Kualitatif", Alhadarah, 17 no.33 (2018) : 91.

sejenisnya. Dalam hal ini Miles dan Huberman menyatakan yang paling sering digunakan untuk menjadikan data dalam penelitian kualitatif adalah teks yang bersifat naratif. Dengan adanya penyajian data, maka akan mempermudah memahami apa yang telah terjadi dan dapat merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami dari penyajian data.

3. Verifikasi Data (Verification)

Penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan dalam penelitian mengungkapkan temuan berupa hasil deskripsi yang sebelumnya masih kurang jelas kemudian diteliti menjadi jelas dan dapat diambil kesimpulannya.

F. Pengecekan Keabsahan Data

Keabsahan data biasa disebut sebagai upaya untuk meningkatkan derajat kepercayaan data. Keabsahan temuan data merupakan konsep penting yang diperbarui dari konsep kesahihan (validitas) dan keandalan (reliabilitas). Derajat keabsahan data (kredibilitas data) dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data pada berbagai sumber dengan cara dan berbagai waktu dengan penjelasan sebagai berikut :

1. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber merupakan teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.

2. Triangulasi teknik

Triangulasi teknik merupakan teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

3. Triangulasi waktu

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara dipagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Untuk itu dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan wawancara, observasi, atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda.⁹ Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi sumber untuk mengecek keabsahan data yaitu peneliti membandingkan data hasil wawancara antara kepala sekolah, waka sek kurikulum, guru kelas, guru pembimbing dan siswa, serta data yang diperoleh melalui wawancara dan observasi.

G. Tahap Penelitian

Tahap-tahap penelitian ini ada tiga tahap dan ditambah tahap penulisan laporan hasil penelitian. Tahap-tahap tersebut adalah:

1. Tahap pra lapangan meliputi: menyusun rancangan penelitian, memilih lapangan penelitian, mengurus perjanjian, menjejaki dan menilai keabsahan lapangan, memilih dan memanfaatkan informasi dan menyiapkan perlengkapan peneliti.

⁹ Umar Shidiq dan Moh Miftahul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*, (Ponorogo : Nata Karya, 2019), 90-98.

2. Tahap pekerjaan lapangan meliputi : memahami latar penelitian, memasuki lapangan dan persiapan diri, serta sambil mengumpulkan data.
3. Tahap analisis data meliputi: analisis selama dan setelah pengumpulan data.
4. Tahap penulisan hasil laporan penelitian.¹⁰



¹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2016), 270-274.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Latar Penelitian

Penelitian ini dilakukan di MIN 4 Ponorogo. Pada mulanya MIN 4 Ponorogo bernama MI Filian Bogem yang didirikan pada tahun 1967. Kemudian, berdasarkan inisiatif dari para tokoh masyarakat yang berada di sekitar lingkungan madrasah, disampaikan gagasan agar beralih status menjadi “Negeri” pada tahun 1997 yang diberi nama MIN Bangunrejo Sukorejo Ponorogo. Seiring berjalannya waktu, dengan dibarengi munculnya dampak dari periode reformasi yang berlangsung berpengaruh signifikan pada perkembangan pendidikan. Maka dari itu, perlu ada penyesuaian dengan era reformasi tersebut.

Dalam hal ini, guru sebagai pendidik perlu merenungi diri sebab terciptanya kreativitas dan semangat belajar siswa harus dibarengi dengan upaya untuk mentransformasi diri. Perubahan perlu dilakukan guru dengan menyesuaikan pada perkembangan zaman dan teknologi yang semakin modern, namun dengan tidak mengesampingkan religiusitas. Sehingga, memungkinkan terciptanya peserta didik yang unggul dan berkualitas. Tentunya, Sumber Daya Manusia (SDM) berkualitas akan hadir dari lingkup pendidikan yang bermutu. Lingkup pendidikan yang dimaksud adalah lembaga yang tanggap dan mengakomodasi kemampuan siswa untuk diterapkan dalam kehidupan

sehari-hari.

Melalui wadah pendidikan yang dapat menyesuaikan dengan perkembangan zaman nantinya akan menjadi sekolah favorit dan selalu dicari menjadi madrasah utama dalam masyarakat muslim. Perlu diketahui total siswa di MIN 4 Ponorogo ini pada tahun pelajaran 2023/2024 berjumlah 245 siswa, dengan 11 rombel. Sedangkan Bapak/Ibu guru di MIN 4 Ponorogo ini berjumlah 22 orang yang berjenis kelamin 11 orang laki-laki dan 11 orang perempuan.

Dalam MIN 4 Ponorogo ini telah dipimpin enam orang kepala madrasah yang meliputi :

- a. Pada tahun 1967-1997 dipimpin oleh Bapak Imam Sunakan, dari Demangan Bangunrejo
- b. Pada tahun 1997-2008 dipimpin oleh Bapak Samwi, S.Pd., dari Banyu Arum Kauman
- c. Pada tahun 2008-2009 dipimpin oleh Bapak H. Moh Basri, MA, dari Bogem Sampung
- d. Pada tahun 2009-2010 dipimpin oleh Bapak Aminudin, S.Ag., dari Ngampel Balong
- e. Pada tahun 2010-2022 dipimpin oleh Ibu Dra. Hj. Alminati, M.Pd., dari Ronowijayan Siman
- f. Pada tahun 2022 sampai sekarang dipimpin oleh Ibu Siti Muslimah, M.Pd.I., dari Beton Siman

MIN 4 Ponorogo ini dari tahun ke tahun menunjukkan peningkatan yang signifikan secara fisik maupun non fisik, dari prestasi akademik maupun non akademik. Terlebih lagi, peningkatan tersebut sudah dapat terlihat mulai dari tahun 2013. Selain itu MIN 4 Ponorogo menerima penghargaan sebagai Madrasah Adiwiyata Kabupaten pada tahun 2019. Demikian pula, hal membanggakan juga terlihat pada Kepala Madrasah yang terpilih menjadi Juara 1 Anugerah Kepala Berprestasi tahun 2018 tingkat Jawa Timur. Tidak hanya itu, prestasi juga datang dari siswa MIN 4 Ponorogo yang mewakili Ponorogo KSM mata pelajaran IPA pada acara KSM Jawa Timur tahun 2019. Visi, misi dan tujuan dari MIN 4 Ponorogo ini adalah sebagai berikut :

VISI :

“Berakarakter, Cerdas, Kreatif, Kompetitif, Serta Peduli dan Berbudaya Lingkungan”

MISI :

1. Melaksanakan pembelajaran dengan mengedepankan kemampuan peserta didik melalui pengenalan ilmu agama, pengetahuan teknologi yang berwawasan lingkungan.
2. Menciptakan lingkungan madrasah yang kondusif dalam proses pembelajaran.
3. Membiasakan berakhlakul karimah serta cinta lingkungan.
4. Menyiapkan generasi yang cerdas dan berbudaya lingkungan.
5. Membiasakan generasi kreatif dan peduli lingkungan.
6. Menciptakan budaya kompetitif yang berbudaya lingkungan.

7. Menciptakan generasi yang peduli dan berbudaya lingkungan.

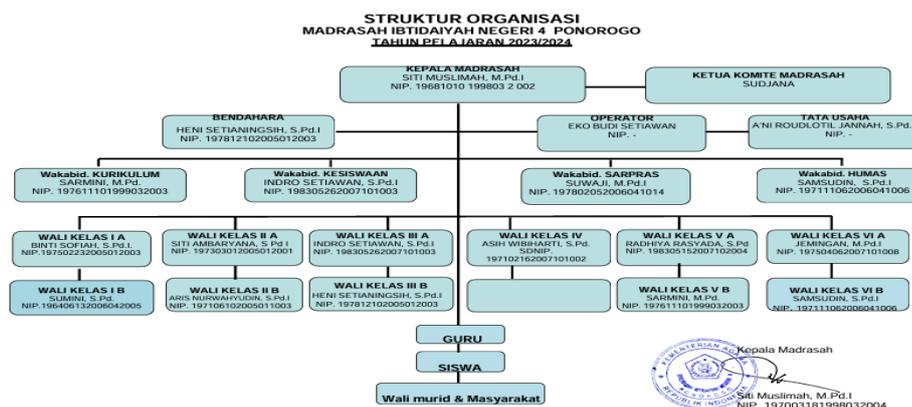
TUJUAN :

1. Melakukan review kurikulum berdasarkan hasil analisis konteks dan implementasi kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka.
2. Mengembangkan kurikulum dengan dilengkapi silabus tiap mata pelajaran, rencana pelaksanaan pembelajaran, lembar kegiatan siswa dan sistem penilaian.
3. Semua kelas melaksanakan pendekatan “pembelajaran aktif” pada semua mata pelajaran.
4. Mengembangkan berbagai kegiatan dalam proses belajar di kelas berbasis Pendidikan budaya dan karakter bangsa serta peduli lingkungan.
5. Terwujudnya generasi yang berakhlakul karimah dan cinta lingkungan.
6. Terwujudnya generasi yang cerdas melalui pembelajaran yang berbasis iptek dan berwawasan lingkungan.
7. Terwujudnya generasi yang kreatif yang memanfaatkan lingkungan sebagai sumber inspiratif.
8. Terwujudnya generasi yang kompetitif, eksplorasi, serta melestarikan lingkungan.
9. Terwujudnya generasi yang mencintai kebersihan dan berbudaya 4M (Mengurangi, menggunakan Kembali, mendaur ulang, dan mengganti).
10. Mencetak lulusan madrasah yang memiliki pengetahuan agama dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari baik di lingkungan madrasah, keluarga, dan lingkungan

MIN 4 Ponorogo terletak kurang lebih 13 km dari sebelah barat kota Ponorogo, tepatnya berada di jl. Demang Donorejo No. 249 Desa Bangunrejo, Kecamatan Sukorejo, Kabupaten Ponorogo. Apabila dari arah kantor kecamatan, MIN 4 Ponorogo berada di barat arah menuju kecamatan Sampung. Selain itu, MIN 4 Ponorogo juga sudah mempunyai NSM (Nomor Statistik Madrasah) yaitu nomor sebagai kode identitas Madrasah yang diberikan oleh Kementerian Agama yang terdata secara sistematis. MIN 4 Ponorogo terletak di sebelah timur jalan. Adapun MN 4 Ponorogo memiliki batas-batas terhadap wilayah lain diantaranya:

- Sebelah utara perbatasan dengan Desa Sidorejo
- Sebelah selatan perbatasan dengan Desa Ringin Putih
- Sebelah barat perbatasan dengan Desa Tulung
- Sebelah timur perbatasan dengan Desa Sukorejo.

Adapun struktur organisasi MIN 4 Ponorogo adalah sebagai



Gambar 2.2 Struktur Organinsasi MIN 4 Ponorogo

Kriteria	Data	Satuan
LUAS LAHAN	1236	m ²
JUMLAH LANTAI BANGUNAN	2	Tingkat
JUMLAH ROMBEL	11	Rombel
JUMLAH SISWA	245	Orang
RASIO LAHAN THD SISWA	1; 5	orang/m ²

Table 1.1 Sarana Prasarana MIN 4 Ponorogo

Kriteria	Data	Satuan
LUAS BANGUNAN	448	m ²
JUMLAH LANTAI BANGUNAN	2	Tingkat
JUMLAH ROMBEL	11	Rombel
JUMLAH SISWA	245	Orang
RASIO LANTAI BANGUNAN THD SISWA	1: 8,5	orang/m ²

Table 1.1 Sarana Prasarana MIN 4 Ponorogo

B. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Pelaksanaan metode *mind mapping* berbantu media gambar pada mata pelajaran PKN kelas 3B di MIN 4 Ponorogo

Dalam sebuah pembelajaran, tentunya guru memiliki metode dan media yang berbeda. Metode pembelajaran merupakan cara yang digunakan guru dalam menyampaikan sebuah materi sedangkan media adalah alat bantu yang digunakan pada saat proses pembelajaran untuk

memudahkan siswa dalam memahami materi.¹ Salah satu metode yang digunakan pada mata pelajaran PKN kelas 3B MIN 4 Ponorogo ini adalah menggunakan metode *mind mapping* dengan bantuan media gambar.

a. Waktu Pelaksanaan

Diketahui bahwa pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dilaksanakan satu kali dalam satu minggu pada hari Rabu pukul 08.00 – 09.20 WIB. Sebagaimana wawancara dengan Bapak Indro Setiawan, S.Pd.I., selaku wali kelas 3A dan guru PKN kelas 3B sebagai berikut :

“Pelaksanaan pembelajaran PKN dengan metode *mind mapping* berbantu media gambar ini dilaksanakan pada hari Rabu pukul 08.00 – 09.20 WIB ”²

Menurut penuturan dari beliau, bahwa pelaksanaan mata pelajaran PKN kelas 3B di MIN 4 Ponorogo dilaksanakan setiap hari Rabu pada jam pelajaran ke dua yaitu pukul 08.00 – 09.20 WIB. Jam mata pelajaran dimulai pukul 08.00 WIB dikarenakan pada pukul 07.00 – 08.00 WIB seluruh siswa dari kelas 1-6 pada hari Senin-Jumat di MIN 4 Ponorogo melaksanakan pembiasaan seperti halnya pembacaan asmaul husna dan juga sholat dhuha secara berjamaah, sedangkan di hari Sabtu dilaksanakan senam sehat di halaman sekolah.

¹ Nining Mariyaningsih, *Bukan Kelas Biasa*, (Surakarta : CV Kekata Group, 2018), 10.

² Lihat Hasil Transkrip Wawancara Nomor 01/W/6-03/2024.

b. Jumlah Siswa

Jumlah siswa yang duduk di kelas 3B MIN 4 Ponorogo ini berjumlah 27 siswa. Sebagaimana wawancara dengan Bapak Indro Setiawan, S.Pd.I., selaku wali kelas 3A dan guru PKN kelas 3B sebagai berikut :

“Jumlah seluruh siswa yang duduk di kelas 3B berjumlah 27 siswa”³

Menurut penuturan dari beliau, bahwasanya jumlah seluruh siswa yang duduk di kelas 3B ini berjumlah 27 siswa

c. Persiapan Pembelajaran

Sebelum pembelajaran tentunya seorang guru memiliki persiapan yang maksimal dalam menghadapi seluruh siswa terkhusus siswa kelas 3B, dari mulai menyiapkan materi, membaca materi yang akan disampaikan, merangkum pokok materi hingga proses pembuatan mind mapping. Sebagaimana wawancara dengan Bapak Indro Setiawan, S.Pd.I., selaku wali kelas 3A dan guru PKN kelas 3B sebagai berikut :

”Jadi persiapannya, guru terlebih dahulu menyiapkan materi pembelajaran pada hari itu kemudian sebelum masuk ke kelas guru terlebih dahulu membaca materi yang akan digunakan dalam pembelajaran dengan metode *mind mapping*, setelah itu guru membuat mind mapping dan menyiapkan gambar sebagai media pembelajaran. Hal tersebut bertujuan agar dalam menyampaikan materi sudah terancang secara baik.”⁴

Berdasarkan penuturan dari beliau, bahwa sebelum pembelajaran beliau menyiapkan bahan dan materi yang akan

³ Lihat Hasil Transkrip Wawancara Nomor 01/W/6-03/2024

⁴ Lihat Hasil Transkrip Wawancara Nomor 01/W/6-03/2024

digunakan dalam pembelajaran tersebut. Seperti halnya pembelajaran menggunakan metode *mind mapping*. Sebelum menerapkan pembelajaran dengan metode *mind mapping*, guru terlebih dahulu harus membaca detail materi kemudian meringkas pokok-pokok materi penting yang akan disampaikan, setelah itu guru menyiapkan alat dan bahan untuk membuat *mind mapping*, kemudian guru menulis pokok-pokok penting dari materi dan ditulis dalam kertas manila untuk dijadikan sebuah *mind mapping*. Selain membuat *mind mapping* guru juga menyiapkan gambar yang berkaitan dengan materi tujuan utamanya adalah sebagai media atau alat dalam membantu penyampaian pembelajaran. Jadi dalam pembelajaran dengan metode tersebut, guru juga harus memiliki persiapan yang maksimal dikarenakan juga membutuhkan waktu serta tenaga yang memadai. Persiapan tersebut guna untuk menyampaikan materi agar terancang sesuai dengan tujuan awal pembelajaran.

d. Pelaksanaan Pembelajaran

Dalam sebuah pembelajaran terdapat kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Sebagaimana wawancara dengan Bapak Indro Setiawan, S.Pd.I., selaku wali kelas 3A dan guru PKN kelas 3B sebagai berikut :

“Kegiatan pembelajaran saya ada kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Dimana kegiatan awalnya saya memberi salam, melakukan absensi, memberikan ice breaking, memberikan tujuan pembelajaran dan memberikan semangat. Pada kegiatan inti saya memberikan materi yang telah saya rancang atau saya buat sebelumnya, setelah penyampaian materi saya melakukan kegiatan tanya jawab dan juga memberikan tugas mengerjakan soal-soal yang tujuannya

adalah mengetahui kemampuan siswa. Dan pada kegiatan penutup saya melakukan riview materi yang telah dipelajari serta menutup pembelajaran dengan doa dan salam”⁵

Menurut penuturan dari beliau, bahwa pelaksanaan pembelajaran dengan metode *mind mapping* ini telah mencakup tiga tahap kegiatan dimana ada kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Kegiatan awalnya guru memberikan salam, melakukan absensi, memberikan tujuan pembelajaran yang akan dipelajari, melakukan ice breaking yang tujuannya merefsehkan otak siswa dan juga memberikan semangat. Kemudian, pada kegiatan inti guru memberikan materi yang telah disiapkan dengan metode *mind mapping* dengan media gambar yang ditempel di papan tulis, dan apabila materi telah tersampaikan semuanya maka guru akan melakukan tanya jawab dan memberikan tugas berupa soal-soal yang tujuannya untuk mengetahui pemahaman siswa. Dan pada kegiatan penutup, guru melakukan riview ulang mengenai materi yang telah disampaikan dan melakukan penutup dengan doa dan salam.

Dalam pelaksanaan pembelajaran dengan metode *mind mapping* telah berjalan dengan baik, sesuai dengan tujuan yang dirancang sejak awal yang akan memudahkan siswa dalam memahami materi, memudahkan guru dalam menyampaikan materi, dan memfokuskan siswa pada saat pembelajaran berlangsung.

⁵ Lihat Hasil Transkrip Wawancara Nomor 01/W/6-03/2024

“Pelaksanaan pembelajaran PKN dengan metode *mind mapping* berbantu media gambar ini telah berjalan dengan baik, siswa sangat antusias memperhatikan pada saat pembelajaran berlangsung serta tanggap pada saat diberikan pertanyaan oleh guru. Siswa semangat pada saat proses pembelajaran berlangsung sehingga saya juga merasa senang dengan pembelajaran metode *mind mapping*”⁶

Menurut penuturan dari beliau, bahwa pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dengan metode *mind mapping* berbantu media gambar ini telah berjalan baik, sesuai dengan rencana awal yaitu memudahkan serta memfokuskan siswa dalam memahami materi. Selama proses pembelajaran berlangsung siswa sangat antusias memperhatikan penjelasan dari guru, meskipun terdapat beberapa siswa yang belum bisa fokus. Siswa sangat semangat sehingga guru juga merasa senang pada saat proses pembelajaran dengan metode tersebut. Saat guru memberikan beberapa pertanyaan, siswa juga tanggap untuk menjawabnya. Akan tetapi beberapa siswa yang belum bisa fokus pada saat pembelajaran.

Mengenai wawancara selanjutnya dengan Sultan Gandhi Nur Alburja selaku siswa kelas 3B MIN 4 Ponorogo sebagai berikut :

“Kita menyukai pembelajaran yang seperti ini karena lebih singkat dan menarik sehingga pada saat menjelaskan tidak terlalu menguras waktu dan tidak membosankan.”⁷

Menurut penuturan dari siswa tersebut, bahwa anak-anak di kelas 3B ini lebih menyukai pembelajaran dengan metode *mind mapping*

⁶ Lihat Hasil Transkrip Wawancara Nomor 01/W/6-03/2024

⁷ Lihat Hasil Transkrip Wawancara Nomor 02/W/6-03/2024

berbantu media gambar tersebut dari pada pembelajaran dengan metode ceramah dikarenakan jika menggunakan metode *mind mapping* mereka akan lebih fokus dan tertarik menghadap lembar *mind mapping* dan gambar yang telah disiapkan oleh guru, dah bosan. Siswa juga akan mudah bosan jika penjelasan dari guru terlalu lama dikarenakan kelas 3B yang tergolong masih dalam kelas rendah sehingga fokus siswa mudah teralihkan.

2. Faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan metode *mind mapping* berbantu media gambar pada mata pelajaran PKN kelas 3B di MIN 4 Ponorogo

Pada saat pembelajaran dengan sebuah metode, terkhusus pada metode *mind mapping* berbantu media gambar tentunya guru memiliki faktor pendukung maupun penghambat yang dialaminya. Kedua faktor tersebut muncul dari faktor internal maupun eksternal. Faktor pendukung yang dialami adalah siswa mudah dalam memahami pembelajaran dengan metode ini sedangkan faktor penghambat yang dialami pada saat pembelajaran ini salah satunya adalah rasa malas serta kurangnya rasa tanggung jawab dari beberapa siswa yang duduk dikelas 3B tersebut.

a. Faktor Pendukung

Faktor pendukung dalam pembelajaran metode *mind mapping* ini adalah memudahkan siswa dalam memahami materi pembelajaran, memudahkan guru dalam menyampaikan materi.⁸

⁸ Arianto Batara, *Merdeka Berkreatifitas dan Beraktivitas dengan Mind Mapping*, (Yogyakarta : CV Bintang Semesta Dunia, 2022), 27.

Sebagaimana wawancara dengan Bapak Indro Setiawan, S.Pd.I., selaku wali kelas 3A dan guru PKN kelas 3B sebagai berikut :

”Faktor pendukung dari metode *mind mapping* berbantu media gambar ini memudahkan siswa dalam memahami materi pembelajaran, memudahkan dalam penyampaian materi, dan siswa lebih tanggap saat tanya jawab dengan metode *mind mapping*”⁹

Menurut penuturan dari beliau, bahwa terdapat faktor pendukung pada saat pembelajaran dengan metode *mind mapping* berbantu media gambar yaitu akan memudahkan guru dalam menyampaikan materi karena menjelaskan pokok-pokok materi, memudahkan siswa dalam memahami materi secara pokok-pokok materi saja maka siswa mudah dalam mengingatnya sehingga ketika guru melakukan tanya jawab antara guru dengan siswa, maka siswa tersebut akan lebih tanggap pada saat menjawabnya. Pembelajaran dengan metode *mind mapping* berbantu media gambar ini sangat mendukung ketika diterapkan di kelas tersebut.

b. Faktor Penghambat

Selain faktor pendukung, dalam sebuah pembelajaran tentunya juga memiliki faktor penghambat. Dimana faktor penghambat dari pembelajaran dengan metode *mind mapping* berbantu media gambar ini adalah terdapat 4-5 siswa yang malas saat mengikuti pembelajaran dan juga terdapat siswa yang jika tidak membaca materi secara detail maka akan kesulitan dalam

⁹ Lihat Hasil Transkrip Wawancara Nomor 01/W/6-03/2024.

memahaminya. Sebagaimana wawancara dengan Bapak Indro Setiawan, S.Pd.I., selaku wali kelas 3A dan guru PKN kelas 3B sebagai berikut :

“Faktor penghambatnya sekitar 4-5 siswa yang malas disebabkan oleh siswa yang orang tuanya broken home sehingga siswa tersebut kurang perhatian dari orang tua yang menyebabkan malas serta kurangnya tanggung jawab pada saat pembelajaran, ada siswa yang tidak dapat memahami pembelajaran dengan metode ini dikarenakan jika hanya membaca secara detail maka sulit dalam memahaminya.”¹⁰

Menurut penuturan dari beliau, bahwasanya sebuah metode pembelajaran memiliki faktor pendukung dan penghambatnya yang berasal dari faktor internal maupun faktor eksternal, dimana faktor penghambatnya dalam pembelajaran ini dari 27 siswa terdapat 4-5 anak yang malas dalam mengikuti pembelajaran dikarenakan korban broken home sehingga siswa tersebut kurang perhatian dari orang tua dan menyebabkan siswa tidak memiliki tanggung jawab terhadap pembelajaran. Terdapat siswa yang sulit dalam memahami pembelajaran dengan metode *mind mapping* ini dikarenakan apabila siswa tersebut tidak membaca materi secara detail maka siswa tersebut kesulitan dalam memahaminya karena yang terdapat dalam lembar *mind mapping* hanya pokok-pokok materi saja. Faktor penghambat lain adalah dari teman sebayanya dimana ketika anak tersebut sudah mulai fokus mengikuti pembelajaran terdapat siswa yang membuat ulah atau kegaduhan maka fokus siswa mudah teralihkan. Sebagaimana wawancara

¹⁰ Lihat Hasil Transkrip Wawancara Nomor 01/W/6-03/2024.

dengan Bapak Indro Setiawan, S.Pd.I., selaku wali kelas 3A dan guru PKN kelas 3B sebagai berikut:

“Selama pembelajaran dengan metode *mind mapping* berbantu media gambar terdapat faktor penghambat eksternal dari teman sebaya yang dimana jika anak tersebut mulai fokus tetapi terdapat peserta didik lain yang membuat kegaduhan sendiri sehingga fokus anak tersebut teralihkan.”¹¹

Menurut penuturan dari beliau, bahwa faktor penghambat lain mengenai pembelajaran dengan metode *mind mapping* berbantu media gambar ini adalah ketika siswa mulai fokus pembelajaran dan teman sebayanya membuat kerusuhan atau kegaduhan maka fokus siswa mudah teralihkan. Terdapat 2-3 siswa yang suka membuat keributan hanya masalah sepele dan sampai terjadi perkelahian sehingga fokus siswa lainnya akan terganggu. Karena kelas 3B ini tergolong dalam kelas rendah sehingga fokus siswa mudah teralihkan. Sebagaimana wawancara dengan Bapak Indro Setiawan, S.Pd.I., selaku wali kelas 3A dan guru PKN kelas 3B sebagai berikut:

”Tidak semuanya fokus, terdapat beberapa siswa yang sulit untuk fokus memperhatikan”¹²

Hasil wawancara tersebut senada dengan wawancara selanjutnya yaitu dengan Sultan Gandhi Nur Alburja selaku siswa kelas 3B MIN 4 Ponorogo sebagai berikut :

“Tidak semua fokus, ada siswa yang asik bermain alat tulis sendiri dan juga ada yang ngobrol dengan teman sebangkunya.”¹³

¹¹ Lihat Hasil Transkrip Wawancara Nomor 01/W/6-03/2024.

¹² Lihat Hasil Transkrip Wawancara Nomor 01/W/6-03/2024.

¹³ Lihat Hasil Transkrip Wawancara Nomor 02/W/6-03/2024.

Menurut penuturan dari siswa tersebut, bahwa tidak semua temannya fokus dalam pembelajaran. Terdapat 4-5 anak yang ketika pembelajaran berlangsung dan guru menjelaskan materi beberapa siswa tersebut hanya berbicara sendiri dengan teman sebangkunya, ada yang suka membuat keributan seperti yang telah diungkapkan oleh Bapak Indro Setiawan, S.Pd.,I dimana anak tersebut hanya mempermasalahkan hal-hal sepele sampai terjadi perkelahian dan itu terjadi hampir setiap hari, sehingga akan mengalihkan fokus siswa yang lain.

3. Hasil penerapan metode *mind mapping* berbantu media gambar pada mata pelajaran PKN kelas 3B di MIN 4 Ponorogo

Dalam sebuah pembelajaran dengan sebuah metode tentunya akan membuahkan hasil dari tujuan pembelajaran yang akan dicapai dari pembelajaran dengan metode *mind mapping* berbantu media gambar.

a. Hasil Pembelajaran

Hasil pembelajaran metode *mind mapping* berbantu media gambar ini telah membuahkan hasil yang bagus sesuai dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai yaitu memudahkan serta memfokuskan siswa dalam memahami materi, mudah mengingat serta tidak terlalu banyak membaca.¹⁴ Sebagaimana wawancara dengan Bapak Indro Setiawan, S.Pd.I., selaku wali kelas 3A dan guru PKN kelas 3B sebagai berikut :

“Pembelajaran PKN dengan metode *mind mapping* berbantu

¹⁴ Arianto Batara, *Merdeka Berkreatifitas dan Beraktivitas dengan Mind Mapping*, (Yogyakarta : CV Bintang Semesta Dunia, 2022), 27.

media gambar ini telah membuahkan hasil yang bagus. Siswa lebih mudah menangkap materi yang telah disampaikan oleh guru, yang dimana hal ini berkaitan dengan materi yang lebih ringkas dan memudahkan dalam mengingat sehingga tanggap dalam proses tanya jawab dan dapat mengerjakan soal-soal.”¹⁵

Menurut penuturan dari beliau, bahwasanya hasil penerapan metode *mind mapping* berbantu media gambar pada mata pelajaran PKN kelas 3B di MIN 4 Ponorogo telah membuahkan hasil yang bagus sesuai dengan tujuan awal yaitu siswa lebih mudah menerima materi secara ringkas dan jelas. Pada setiap akhir pembelajaran guru juga melakukan *review* materi yang telah disampaikan sebelumnya guna memudahkan siswa dalam mengingat materi. Siswa kelas 3B tersebut antusias sampai akhir pembelajaran. Hasil lain yang dapat dilihat dari kegiatan tanya jawab dimana siswa dapat menjawab pertanyaan dengan lantang dan benar dan ketika guru memberikan tugas berupa mengerjakan soal-soal dimana sebagian besar siswa dapat mengerjakan soal-soal dengan benar. Dapat dikelompokkan sekitar kurang lebih 20 siswa mendapatkan nilai yang lolos dari KKM. Sebagaimana wawancara dengan Bapak Indro Setiawan, S.Pd.I., selaku wali kelas 3A dan guru PKN kelas 3B sebagai berikut :

“Ketika saya suruh mengerjakan soal-soal sebagian besar siswa dapat mengerjakan dan mendapatkan nilai yang lolos dari KKM. Sehingga dapat diartikan bahwa siswa tersebut dapat memahami materi dengan metode tersebut”¹⁶

¹⁵ Lihat Hasil Transkrip Wawancara Nomor 01/W/6-03/2024.

¹⁶ Lihat Hasil Transkrip Wawancara Nomor 01/W/6-03/2024.

Menurut penuturan dari beliau, ketika beliau memberikan tugas berupa mengerjakan soal-soal. Mereka dapat menjawab soal-soal tersebut dengan hasil yang bagus. Dari 27 siswa terdapat sekitar 20 siswa yang mendapatkan nilai diatas KKM dalam artian lolos nilai KKM. Sehingga dapat disimpulkan bahwa mereka faham dengan pembelajaran menggunakan metode tersebut dikarenakan sebagian besar siswa mendapatkan nilai di atas KKM.

Mengenai wawancara selanjutnya dengan Sultan Gandi Nur Alburja selaku siswa kelas 3B MIN 4 Ponorogo sebagai berikut :

“Lebih faham dengan metode *mind mapping* berbantu media gambar dikarenakan materinya sudah diringkas sehingga tidak terlalu banyak membaca dan mudah diingat. Pembelajarannya sangat menarik. Jadi kita suka dan mudah faham”¹⁷

Menurut penuturan dari siswa tersebut, bahwa mereka lebih mudah faham apabila menerima materi melalui metode *mind mapping* berbantu media gambar ini. Mereka lebih menyukai materi ringkas dan tidak terlalu lama dalam menerima penjelasan, siswa tersebut menyukai pembelajaran dengan metode *mind mapping* berbantu media gambar ini karena mudah diingat dan menarik karena terdapat gambar-gambar. Dalam mengikuti pembelajaran para siswa juga semangat sampai akhir jam pelajaran.

b. Keefisien Pembelajaran

Seorang guru tentunya merasakan metode satu dengan metode yang lainnya dan mengetahui keefisien pembelajaran.

¹⁷ Lihat Hasil Transkrip Wawancara Nomor 02/W/6-03/2024.

Dimana dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan kelas 3B ini seorang guru PKN di MIN 4 Ponorogo merasakan bahwa lebih efektif menggunakan pembelajaran dengan metode *mind mapping* berbantu media gambar dibandingkan dengan metode ceramah karena telah membuahkan hasil yang bagus. Sebagaimana wawancara dengan Bapak Indro Setiawan, S.Pd.I., selaku wali kelas 3A dan guru PKN kelas 3B sebagai berikut :

“Lebih efisien pada saat pembelajaran PKN dengan metode *mind mapping* berbantu media gambar karena siswa lebih tertarik dengan adanya metode tersebut disertai media gambar sehingga siswa tidak merasa jenuh dengan pembelajaran yang hanya berpusat pada LKS saja.”¹⁸

Menurut penuturan dari beliau, bahwa pembelajaran metode *mind mapping* lebih efisien dibandingkan dengan metode ceramah, dikarenakan beberapa hal antara lain adalah tidak terlalu banyak membaca karena tidak berpusat pada LKS asaja sehingga siswa tidak mudah bosan, disisi lain siswa lebih mudah mengingat materi karena yang terdapat dalam *mind mapping* ini materi secara point-point penting dan dalam penerapan metode *mind mapping* berbantuan media ini terdapat gambar-gambar yang menarik sehingga siswa lebih tertarik karena memudahkan dalam mengingat materi tersebut. Pada saat pembelajaran dengan metode tersebut siswa terlihat memiliki respon yang bagus, saat guru menjelaskan mereka terlihat semangat dan aktif selama pembelajaran. Sebagaimana wawancara dengan Bapak Indro Setiawan, S.Pd.I.,

¹⁸ Lihat Hasil Transkrip Wawancara Nomor 01/W/6-03/2024.

selaku wali kelas 3A dan guru PKN kelas 3B sebagai berikut :

“Respon dari peserta didik pada saat pembelajaran PKN dengan metode *mind mapping* bagus, peserta didik lebih semangat dalam memperhatikan pembelajaran.”¹⁹

Menurut penuturan dari beliau, bahwasanya respon siswa selama pembelajaran dengan metode *mind mapping* berbantu media gambar ini sangat bagus. Mereka terlihat semangat dan aktif pada saat pembelajaran berlangsung, jika hanya dengan metode ceramah ketika guru menyampaikan materi siswa mudah bosan, fokus siswa akan mudah teralihkan dan akan membuka obrolan sendiri dengan teman sebayanya, sehingga tidak dapat menerima materi yang diberikan guru pada hari tersebut dan ketika mendapat pertanyaan-pertanyaan dari guru akan kesulitan dalam menjawabnya yang akan berpengaruh pada pertemuan selanjutnya. Guru Pendidikan Kewarganegaraan ini sebenarnya lebih menyukai pembelajaran dengan metode tersebut, tetapi karena dalam pelaksanaan pembelajaran dengan metode *mind mapping* ini membutuhkan waktu, kreatifitas serta tenaga yang harus maksimal maka untuk pembelajaran dengan metode ini belum dapat terlaksana setiap minggunya. Sebagaimana wawancara dengan Bapak Indro Setiawan, S.Pd.I., selaku wali kelas 3A dan guru PKN kelas 3B sebagai berikut :

“Sebenarnya lebih menyukai pembelajaran dengan metode *mind mapping*, tetapi dalam penggunaan metode ini juga harus

¹⁹ Lihat Hasil Transkrip Wawancara Nomor 01/W/6-03/2024.

memiliki persiapan. Dikarenakan pembuatan *mind mapping* ini juga memerlukan kreatifitas serta waktu yang memadai dalam membuatnya”²⁰

Menurut penuturan dari beliau, bahwasanya beliau lebih menyukai pembelajaran dengan metode *mind mapping* dikarenakan akan mempermudah beliau dalam menyampaikan materi pembelajaran dan juga mempermudah siswa dalam mengingat materi. Akan tetapi pembuatan *mind mapping* ini membutuhkan harus membutuhkan kreatifitas dan juga waktu yang memadai sehingga proses pembelajaran dengan metode *mind mapping* ini belum dapat diterapkan pada setiap pertemuan terkhusus dalam mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. Beliau mengatakan bahwa metode *mind mapping* ini berusaha untuk lebih sering diterapkan yaitu satu minggu sekali serta menyesuaikan kebutuhan materi serta kondisi kelas.

C. Pembahasan

1. Pelaksanaan Metode *Mind Mapping* Berbantu Media Gambar Pada Mata Pelajaran PKN Kelas 3B di MIN 4 Ponorogo

Dalam kajian teori pada bab II dijelaskan bahwa sebuah pembelajaran seorang guru tentunya memiliki metode dan media yang berbeda sesuai dengan kebutuhan materi yang akan disampaikan. Guru harus berhati-hati dalam memilih metode pembelajaran, terkhusus untuk anak usia SD/MI karena apabila metode yang digunakan tidak sesuai dengan materi maupun kondisi kelas maka tidak akan mencapai tujuan awal pembelajaran. Salah satu metode

²⁰ Lihat Hasil Transkrip Wawancara Nomor 01/W/6-03/2024

yang cocok digunakan dalam anak usia SD/MI adalah metode *mind mapping* dengan bantuan media gambar.

Menurut penemunya Tony Buzan dikutip dari Hariyanto bahwa *mind mapping* adalah suatu teknik mencatat yang menonjolkan sisi kreativitas sehingga efektif dalam memetakan pikiran guna untuk memudahkan ingatan.²¹ Sedangkan media gambar adalah bentuk media grafis untuk menyampaikan sebuah objek, benda atau peristiwa. Seperti contoh sebuah gambar dapat digunakan untuk memperlihatkan sebuah profil seseorang atau tokoh bersejarah karena sebuah gambar dapat digunakan untuk memperlihatkan sesuatu yang akurat.²²

Menurut Maulana Arafat Lubis mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan adalah pembelajaran yang berisi mengenai ajaran dari pengalaman nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari untuk menjadi warga Negara Indonesia yang mematuhi peraturan yang telah ditetapkan oleh agama maupun UUD 1945, maka dari itu Pendidikan Kewarganegaraan harus diajarkan kepada peserta didik karena nilai yang terkandung dalam Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan sangat penting untuk bekal masa depan dalam mempertahankan Indonesia.²³

²¹ Haryanto, *Pengembangan Pola Pikir ASN dalam Pelayanan Sepenuh Hati*, (Malang : Media Nusa Creative, 2021), 96.

²² Saima Putri Matodang, “*Upaya Guru dalam Meningkatkan Minat Belajar IPA dengan menggunakan Media Gambar pada Siswa Kelas V SD Negeri 200303 Bargotopong Kota Padangsidempuan*”, (Padangsidempuan : Program Studi PGMI IAIN Padangsidempuan, 2021), 233.

²³ Maulana Arafat Lubis, *Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, (Jakarta : Prenada Media Group, 2020), 28.

Langkah- langkah membuat *mind mapping* menurut Buzan dikutip dari Supini antara lain adalah sebagai berikut :

1. Bacalah semua materi pembelajaran secara tuntas, dengan tujuan memahamai struktur materi pembelajaran sekaligus mencari ide pokok.
2. Pilihlah ide utama materi dan buatlah pusat *mind mapping* berupa central image
3. Tulislah cabang-cabang utamanya
4. Cari kata-kata kunci untuk mengembangkan ide anda dapat menambahkan beberapa gambar untuk memperkuat daya ingat.²⁴

Berdasarkan hasil wawancara, bahwa pembelajaran dengan metode *mind mapping* berbantu media gambar pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan kelas 3B MIN 4 Ponorogo terjadwalkan satu minggu sekali yaitu pada hari Rabu pukul 08.00-09.20 WIB dengan jumlah siswa 27 anak. Sebelum pembelajaran dengan metode *mind mapping* berbantu media gambar guru terlebih dahulu menyiapkan bahan dan materi yang akan digunakan dalam pembelajaran tersebut, kemudian guru membaca detail materi dan meringkas pokok-pokok materi penting yang akan disampaikan, setelah itu guru menyiapkan alat dan bahan untuk membuat *mind mapping*, kemudian guru menulis pokok-pokok penting dari materi

dan ditulis dalam kertas manila untuk dijadikan sebuah *mind mapping*. Selain membuat *mind mapping* guru juga menyiapkan gambar yang berkaitan dengan materi tujuan utamanya adalah sebagai media atau alat dalam membantu penyampaian pembelajaran.

Langkah-langkah dalam kegiatan pembelajaran menurut Aris Shoimin dikutip dari Nikmatul Khoiriyah adalah sebagai berikut :

1. Menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai
2. Guru menyajikan materi seperti biasanya
3. Guru membentuk kelompok untuk mengetahui daya serap siswa
4. Anggota kelompok menceritakan kembali materi dan pasangan kelompok mendengarkan sambil membuat catatan-catatan kecil, kemudian berganti peran.
5. Setelah itu, siswa menyampaikan hasil wawancara dengan temannya²⁵

Pelaksanaan pembelajaran dengan metode *mind mapping* kelas 3B di MIN 4 Ponorogo ini mencakup tiga tahap kegiatan dimana ada kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Kegiatan awalnya guru memberikan salam, melakukan absensi, memberikan tujuan pembelajaran yang akan dipelajari, melakukan ice breaking yang tujuannya merefreshkan otak siswa dan juga memberikan semangat. Terdapat perbedaan antar teori dengan hasil observasi bahwasannya kegiatan pembelajaran metode *mind mapping* di kelas 3B MIN 4 Ponorogo ini tidak melakukan kegiatan berupa membentuk kelompok,

²⁵ Nikmatul Khoiriyah, *Implementasi Metode Mind Mapping Dengan Media Gambar Untuk meningkatkan Pemahaman Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas VI Di MIN 1 Ponorogo*, (Skripsi : Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2023), 15.

anggota kelompok menceritakan kembali materi dan pasangan kelompok mendengarkan sambil membuat catatan-catatan kecil, kemudian berganti peran serta siswa menyampaikan hasil wawancara dengan temannya²⁶

Pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dengan metode *mind mapping* berbantu media gambar ini telah berjalan baik, sesuai dengan rencana awal yaitu memudahkan serta memfokuskan siswa dalam memahami materi. Selama proses pembelajaran berlangsung siswa sangat antusias memperhatikan penjelasan dari guru, meskipun terdapat beberapa siswa yang belum bisa fokus. Siswa sangat semangat sehingga guru juga merasa senang pada saat proses pembelajaran dengan metode tersebut. Saat guru memberikan beberapa pertanyaan, siswa juga tanggap untuk menjawabnya. Akan tetapi beberapa siswa yang belum bisa fokus pada saat pembelajaran.²⁷

Secara keseluruhan, bahwa pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dengan metode *mind mapping* berbantu media gambar ini terlaksana dengan baik, sesuai jadwal yang sudah ditentukan pada hari Rabu pukul 08.00-09.20 WIB dengan jumlah siswa 27 anak. Siswa sangat antusias memperhatikan pembelajaran dan terlihat aktif serta tanggap saat guru bertanya. Proses pembelajaran telah mencakup tiga tahap, dimana ada kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Siswa yang duduk di kelas 3B ini

²⁶ Lihat Transkrip Hasil Observasi 01/O/06-3/2024.

²⁷ Lihat Transkrip Hasil Observasi 01/O/06-3/2024.

juga menyukai pembelajaran dengan metode *mind mapping* berbantu media gambar karena lebih mudah memahami dan lebih menarik.

2. Faktor Pendukung Dan Penghambat Pelaksanaan Metode *Mind Mapping* Berbantu Media Gambar Pada Mata Pelajaran PKN Kelas 3B di MIN 4 Ponorogo

Dalam kajian teori pada bab II dijelaskan bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran dengan sebuah metode tentunya akan memiliki kelebihan dan kekurangan. Kelebihan tersebut akan menjadi faktor pendukung dalam metode pembelajaran sedangkan kekurangannya akan menjadi faktor penghambat dari metode pembelajaran tersebut. Kelebihan dari metode *mind mapping* dalam pembelajaran antara lain adalah :

1. Meningkatkan kreatifitas dan aktifitas individu
2. Memudahkan otak menyerap informasi
3. Memusatkan perhatian peserta didik
4. Bersifat spesifik dan bermakna khusus
5. Menuangkan seluruh ide peserta didik.
6. Catatan lebih padat dan jelas
7. Setiap peta bersifat unik
8. Lebih mudah mencari data jika diperlukan
9. Membantu otak menyerap, mengingat, membandingkan dan membuat hubungan.
10. Dapat mengemukakan pendapat secara jelas
11. Dapat bekerja sama dengan teman lainnya

12. Mudah melihat gambar secara keseluruhan²⁸

Faktor pendukung pada saat pembelajaran dengan metode *mind mapping* berbantu media gambar pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan yaitu akan memudahkan guru dalam menyampaikan materi karena menjelaskan pokok-pokok materi, memudahkan siswa dalam memahami materi secara pokok-pokok materi saja maka siswa mudah dalam mengingatnya sehingga ketika guru melakukan tanya jawab antara guru dengan siswa, maka siswa tersebut akan lebih tanggap pada saat menjawabnya. Pembelajaran dengan metode *mind mapping* berbantu media gambar ini sangat mendukung ketika diterapkan di kelas tersebut.²⁹

Sedangkan kekurangan dari metode *mind mapping* antara lain adalah sebagai berikut :

1. Peserta didik yang akan lebih aktif dalam pembelajaran
2. Memerlukan banyak alat
3. Detail materi tidak terdapat dalam *mind mapping*
4. Terdapat beberapa orang kesulitan dalam memahami *Mind Mapping*
5. *Mind mapping* kebanyakan hanya dapat difahami oleh pembuat³⁰

²⁸ Desma Wardhani, *Peningkatan Keterampilan Menyusun teks Deskripsi Melalui Pembelajaran Dengan Media Mind Map Pada Siswa Kelas VII SMPN 0.5 Lebong T.A. 2021/2022*, (Lebong : CV Tatakata Grafika, 2021), 71

²⁹ Lihat Transkrip Hasil Observasi 01/O/06-3/2024.

³⁰ Desma Wardhani, *Peningkatan Keterampilan Menyusun Teks Deskripsi Melalui Pembelajaran Dengan Media Mind Mapp Pada Siswa Kelas VII SMPN 0.5 Lebong T.A. 2021/2022*, (Lebong : CV Tatakata Grafika, 2021), 71.

Sedangkan faktor penghambatnya dalam pembelajaran ini dari 27 siswa terdapat 4-5 anak yang malas dalam mengikuti pembelajaran dikarenakan korban broken home sehingga siswa tersebut kurang perhatian dari orang tua dan menyebabkan siswa tidak memiliki tanggung jawab terhadap pembelajaran. Terdapat siswa yang sulit dalam memahami pembelajaran dengan metode *mind mapping* ini dikarenakan apabila siswa tersebut tidak membaca materi secara detail maka siswa tersebut kesulitan dalam memahaminya karena yang terdapat dalam lembar *mind mapping* hanya pokok-pokok materi saja. Faktor penghambat lain adalah dari teman sebayanya dimana ketika anak tersebut sudah mulai fokus mengikuti pembelajaran terdapat siswa yang membuat ulah atau kegaduhan maka fokus siswa mudah teralihkan. Dalam pembelajaran tidak semua siswa dapat fokus mengikuti seluruh rangkaian pembelajaran, ada yang berbicara dengan temannya dan juga ada yang bermain alat tulis.³¹

Secara keseluruhan, bahwa sebuah pembelajaran terkhusus pada pembelajaran dengan metode *mind mapping* berbantu media gambar pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan ini memiliki faktor pendukung dan juga penghambat. Dimana faktor pendukungnya memudahkan siswa memahami materi, memudahkan siswa mengingat materi, memudahkan guru dalam menyampaikan materi dan mengurangi munculnya kebosanan. Sedangkan faktor penghambatnya tidak semua siswa dapat memahami pembelajaran dengan metode *mind*

³¹ Lihat Transkrip Hasil Observasi 01/O/06-3/2024.

mapping berbantu media gambar ini dikarenakan jika siswa tersebut tidak membaca materi secara detail maka akan sulit memahami materi, fokus siswa mudah teralihkan karena dari teman sebayanya yang membuat kegaduhan, dan rasa malas serta tidak memiliki tanggung jawab dalam mengikuti pembelajaran.

3. Hasil Penerapan Metode Mind Mapping Berbantu Media Gambar Pada Mata Pelajaran PKN Kelas 3B di MIN 4 Ponorogo

Dalam kajian teori pada bab II telah dijelaskan bahwa sebuah metode pembelajaran tentunya akan menghasilkan sebuah hasil yang diharapkan sesuai dengan tujuan pembelajaran, tujuan utamanya yaitu guru mampu memberikan materi dengan maksimal dan dapat memudahkan siswa dalam menangkap atau memahami materi yang telah disampaikan oleh guru dengan cara yang lebih ringkas.

Tujuan dari penerapan metode *mind mapping* berbantu media gambar ini antara lain *mind mapping* diharapkan dapat mengoptimalkan fungsi belahan otak kanan dan kiri, meningkatkan daya pikir peserta didik, menarik perhatian siswa, memudahkan menyerap materi maupun informasi, dan menjadikan materi lebih terpola.³²

Hasil pembelajaran metode *mind mapping* berbantu media gambar pada mata pelajaran PKN kelas 3B di MIN 4 Ponorogo telah membuahkan hasil yang bagus sesuai dengan tujuan awal yaitu siswa

³² Alen Putri Sonita, *Penerapan Model pembelajaran Mind Mapping dengan menggunakan Media Gambar untuk Meningkatkan Kreatifitas Siswa Pada Mata Pelajaran IPS di Kelas V MIN 3 Aceh Besar*. (Aceh : UIN Arraniry, 2020), 18-19.

lebih mudah menerima materi secara ringkas dan jelas. Pada setiap akhir pembelajaran guru juga melakukan review materi yang telah disampaikan sebelumnya guna memudahkan siswa dalam mengingat materi. Siswa kelas 3B tersebut antusias sampai akhir pembelajaran. Hasil lain yang dapat dilihat dari guru yang memberikan tugas berupa mengerjakan soal-soal dengan benar. Dari 27 siswa terdapat sekitar 20 siswa yang mendapatkan nilai diatas KKM dalam artian lolos nilai KKM. Sehingga dapat disimpulkan bahwa mereka faham dengan pembelajaran menggunakan metode tersebut.³³

Siswa lebih mudah faham apabila menerima materi melalui metode *mind mapping* berbantu media gambar ini. Mereka lebih menyukai materi ringkas dan tidak terlalu lama dalam menerima penjelasan, siswa tersebut menyukai pembelajaran dengan metode *mind mapping* berbantu media gambar ini karena mudah diingat dan menarik karena terdapat media berupa gambar-gambar. Dalam mengikuti pembelajaran para siswa juga semangat sampai akhir jam pelajaran. Respon siswa selama pembelajaran dengan metode *mind mapping* berbantu media gambar ini sangat bagus. Mereka terlihat semangat dan aktif pada saat pembelajaran berlangsung.³⁴

Pembelajaran metode *mind mapping* lebih efisien dibandingkan dengan metode ceramah, dikarenakan beberapa hal antara lain adalah tidak terlalu banyak membaca karena tidak berpusat pada LKS saja sehingga siswa tidak mudah bosan, disisi lain siswa

³³ Lihat Transkrip Hasil Observasi 01/O/06-3/2024.

³⁴ Lihat Transkrip Hasil Observasi 01/O/06-3/2024.

lebih mudah mengingat materi karena yang terdapat dalam *mind mapping* ini materi secara point-point penting

Secara keseluruhan, bahwa hasil dari pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dengan metode *mind mapping* berbantu media gambar di kelas 3B MIN 4 Ponorogo ini telah membuahkan hasil yang bagus. Hal ini dapat dilihat ketika guru melakukan tanya jawab sebagian siswa dapat menjawab dengan lantang dan benar ketika mendapat pertanyaan dari guru, hasil lain dapat dilihat ketika guru memberikan soal-soal sebagian besar siswa dapat menjawab dengan benar sekitar 20 anak lolos mendapatkan nilai di atas KKM. Siswa di kelas ini menyukai pembelajaran dengan metode *mind mapping* berbantu media gambar ini, karena mereka lebih menyukai menerima penjelasan pokok-pokok materi saja dan mereka merasa tertarik dengan lembar *mind mapping* yang juga terdapat media berupa gambar-gambar untuk memudahkan dalam mengingat materi dan juga menarik perhatian siswa untuk memahaminya. Namun masih terdapat 4-5 anak yang kurang memperhatikan dan juga kesulitan dalam memahami materi dari *mind mapping* dikarenakan jika tidak membaca detail materi maka mereka kesulitan dalam memahaminya.

Meskipun harus meluangkan waktu dan tenaga untuk membuat *mind mapping* tetapi beliau tetap semangat karena beliau menyadari bahwa pembelajaran dengan metode *mind mapping* berbantu media gambar ini akan memberikan pengetahuan yang lebih mudah ditangkap oleh siswanya. Pembelajaran dengan metode tersebut juga

membutuhkan waktu serta kreatifitas bagi guru.



BAB V

KESIMPULAN DAN PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dengan judul “Implementasi Metode *Mind Mapping* Berbantu Media Gambar Pada Mata Pelajaran PKN Kelas 3 di MIN 4 Ponorogo” adalah sebagai berikut :

1. Pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dengan metode *mind mapping* berbantu media gambar ini terlaksana dengan baik, sesuai jadwal yang sudah ditentukan pada hari Rabu pukul 08.00-09.20 WIB dengan jumlah siswa 27 anak. Siswa sangat antusias memperhatikan pembelajaran dan terlihat aktif serta tanggap saat guru bertanya. Proses pembelajaran telah mencakup tiga tahap, dimana ada kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Siswa yang duduk di kelas 3B ini juga menyukai pembelajaran dengan metode *mind mapping* berbantu media gambar karena lebih mudah memahami dan lebih menarik. Terdapat perbedaan antar teori dengan hasil observasi bahwasannya kegiatan pembelajaran metode *mind mapping* di kelas 3B MIN 4 Ponorogo ini tidak melakukan kegiatan berupa membentuk kelompok, anggota kelompok menceritakan kembali materi dan pasangan kelompok mendengarkan sambil membuat catatan-catatan kecil, kemudian berganti peran serta siswa

menyampaikan hasil wawancara dengan temannya

2. Pembelajaran dengan metode *mind mapping* berbantu media gambar pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan ini memiliki faktor pendukung dan juga penghambat. Dimana faktor pendukungnya memudahkan siswa memahami materi, memudahkan siswa mengingat materi, memudahkan guru dalam menyampaikan materi dan mengurangi munculnya kebosanan. Sedangkan faktor penghambatnya tidak semua siswa dapat memahami pembelajaran dengan metode *mind mapping* berbantu media gambar ini dikarenakan jika siswa tersebut tidak membaca materi secara detail maka akan sulit memahami materi, fokus siswa mudah teralihkan karena dari teman sebayanya yang membuat kegaduhan, dan rasa malas serta tidak memiliki tanggung jawab dalam mengikuti pembelajaran.
3. Hasil dari pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dengan metode *mind mapping* berbantu media gambar di kelas 3B MIN 4 Ponorogo ini telah membuahkan hasil yang bagus. Hal ini dapat dilihat ketika guru melakukan tanya jawab sebagian siswa dapat menjawab dengan lantang dan benar ketika mendapat pertanyaan dari guru, hasil lain dapat dilihat ketika guru memberikan soal-soal sebagian besar siswa dapat menjawab dengan benar sekitar 20 anak lolos mendapatkan nilai di atas KKM. Siswa di kelas ini menyukai pembelajaran dengan metode *mind mapping* ini, karena mereka lebih menyukai menerima penjelasan pokok-pokok materi

saja dan mereka merasa tertarik dengan lembar *mind mapping* yang juga terdapat media berupa gambar-gambar untuk memudahkan dalam mengingat materi serta menarik perhatian siswa untuk memahaminya. Namun masih terdapat 4-5 anak yang kurang memperhatikan dan juga kesulitan dalam memahami materi dari *mind mapping* dikarenakan jika tidak membaca detail materi maka mereka kesulitan dalam memahaminya. Meskipun harus meluangkan waktu dan tenaga untuk membuat *mind mapping* tetapi beliau tetap semangat karena beliau menyadari bahwa pembelajaran dengan metode *mind mapping* berbantu media gambar ini akan memberikan pengetahuan yang lebih mudah ditangkap oleh siswanya. Pembelajaran dengan metode tersebut juga membutuhkan waktu serta kreatifitas bagi guru.

B. Saran

Mengetahui hasil gambaran tentang implemetasi metode *mind mapping* berbantu media gambar pada mata pelajaran PKN kelas 3 di MIN 4 Ponorogo ini, peneliti menyarankan :

1. Bagi lembaga MIN 4 Ponorogo

Penelitian ini diharapkan sebagai bahan perbandingan kajian yang dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dengan metode *mind mapping* dengan metode yang lainnya serta menambah wawasan ilmu bagi MIN 4 Ponorogo.

2. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat memeberikan pembelajaran dengan

sebuah metode yang mudah dan praktis. Selain itu, guru mampu konsisten menggunakan metode *mind mapping* ini guna mempermudah dalam menyampaikan maupun menerima materi.

3. Bagi peneliti

Penelitian ini masih mengkaji sampai hasil penerapan metode *mind mapping*. Sehingga penelitian ini masih perlu dilanjutkan oleh peneliti selanjutnya.



DAFTAR PUSTAKA

- AH Sanaky, Hujair. *Media Pembelajaran Interaktif-Inovati*. Yogyakarta :Kaukaba Dipantara. 2013.
- Alquran, Al-Mujadalah Ayat 11. Alquran dan Terjemahannya. (Jakarta Departemen Agama RI, Yayasan Penerjemah dan Penerbit Alquran.2013).
- Amir, Almira. “*Penggunaan Media Gambar dalam Pembelajaran Matematika*”. Padangsimpuan : Eksakta. 2016.
- Batara, Arianto. *Merdeka Berkreatifitas dan Beraktivitas dengan Mind Mapping*. Yogyakarta : CV Bintang Semesta Dunia. 2022.
- Effendi, Mukhlison, dkk. *Analisis Nilai Moral Dan Manfaatnya Untuk Pembelajaran SD/MI : “Penelitian Novel Anak-Anak Merapi Karya Rembang Joko Susilo*”. Jurnal Ibriez. 2022.
- Haryanto. *Pengembangan Pola Pikir ASN dalam Pelayanan Sepenuh Hati*. Malang : Media Nusa Creative. 2021.
- Khoiriyah, Nikmatul. *Implementasi Metode Mind Mapping Dengan Media Gambar Untuk meningkatkan Pemahaman Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas VI Di MIN 1 Ponorogo*. Skripsi : Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. 2023.
- Khusiono, Banun Havifah Cahyo dkk. *Teori dan Pengembangan Pembelajaran Berbasis Teknologi Digital di Sekolah Dasar*. Yoyakarta : Deepublish. 2022.
- Lubis, Maulana Arafat. *Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*. Jakarta : Prenada Media Group. 2020.
- Mariyaningsih, Nining, *Bukan Kelas Biasa*. Surakarta : CV Kekata Group. 2018.
- Matodang, Saima Putri. “*Upaya Guru dalam Meningkatkan Minat Belajar IPA dengan menggunakan Media Gambar pada Siswa Kelas V SD Negeri 200303 Bargottopong Kota Padangsidimpuan*”. Padangsidimpuan : Program Studi PGMI IAIN Padangsidimpuan. 2021.
- Moloeng, Lexy. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya. 2018.

- Munawati, Siti. *Monograf Aplikasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam melalui Metode Mind Mapping*. Cirebon : Insania. 2022.
- Ponorogo, IAIN. *Modul Pedoman Penulisan Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan. 2023.
- Rijali, Ahmad. "*Analisis Data Kualitatif*". Alhadarah. 2018.
- Sarwanto, Jonahan. *Metode Penelitian Kuantitatif dan kualitatif* . Yogyakarta: Graha Ilmu. 2006.
- Shidiq, Umar dan Moh Miftahul Choiri. *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*. Ponorogo : Nata Karya, 2019.
- Sonita, Alen Putri. *Penerapan Model pembelajaran Mind Mapping dengan menggunakan Media Gambar untuk Meningkatkan Kreatifitas Siswa Pada Mata Pelajaran IPS di Kelas V MIN 3 Aceh Besar*. UIN Arraniry : Aceh. 2020.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif. dan R&D*. Bandung : Alfabeta. 2016.
- Supini. *Jigsaw dan Mind Mapp dalam Pembelajaran*. Pati : Maghaza Pustaka. 2020.
- Swadarma, Doni. *Penerapan Mind Mapping Dalam Kurikulum Pembelajaran*. Jakarta : PT Elex Media Komputindo. 2013.
- Ubaddudin. "*Hakikat Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*". 2019.
- Wardhani, Desma. *Peningkatan Keterampilan Menyusun teks Deskripsi Melalui Pembelajaran Dengan Media Mind Map Pada Siswa Kelas VII SMPN 0.5 Lebong T.A. 2021/2022*. Lebong : CV Tatakata Grafika. 2021.
- Wijayanti, Destria Wahyu. *Penerapan Model Mind Mapping Berbantuan Media Gambar Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran IPS Siswa kelas IV A SDN Wonosari 02 Kota Semarang*. Semarang : Universitas Negeri Semarang. 2015.
- Winarno. *Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan*. Jakarta : PT Bumi Aksara. 2013.